



LAPORAN AKTUALISASI

OPTIMALISASI EDUKASI PENANGANAN KECEMASAN MENGUNAKAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA PASIE PRE OPERASI DI UNIT KAMAR BEDAH RSUD TALANG UBI KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

Oleh:

ROBI ULFA SARI RUSERA, S.KEP., NERS

NIP . 199110262020122017

NDH : 07

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN XXV
PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI
OPTIMALISASI EDUKASI PENANGANAN KECEMASAN
MENGUNAKAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA
PASIEN PRE OPERASI DI UNIT KAMAR BEDAH RSUD TALANG UBI
KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

Oleh:
ROBI ULFA SARI RUSERA, S.KEP., NERS
NIP . 199110262020122017
NDH : 07

Telah disetujui untuk diseminarkan pada

Hari / Tanggal : 12 Juni 2021

Tempat : BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan

COACH


Dra. Sugiastuti, S.S.,M.M
Widyaiswara Ahli Madya
NIP. 196307091990032006

MENTOR


dr. Hj. Tri Fitrianti
Pembina IV/a
NIP.198506232010012012

Diketahui/Disetujui Oleh :
Kepala Bidang Pengembangan Kompetensi Manajerial



Drs. Ahmad Giffan, M.Si
Pembina Tk.I/IV.b
NIP.196904241994031004

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI
OPTIMALISASI EDUKASI PENANGANAN KECEMASAN
MENGGUNAKAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM PADA
PASIEN PRE OPERASI DI UNIT KAMAR BEDAH RSUD TALANG UBI
KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

Oleh:

ROBI ULFA SARI RUSERA, S.KEP., NERS

NIP . 199110262020122017

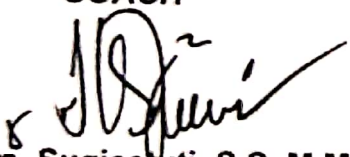
NDH : 07

Telah disetujui untuk diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : 12 Juni 2021

Tempat : BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan

COACH


Dra. Sugiasuti, S.S.,M.M
Widyaiswara Ahli Madya
NIP. 196307091990032006

PENGUJI


Dr. Ir. Hj. Eva Novaria, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP.196711111998032002

Disahkan Oleh :

Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan


H. Tarbiyah, S.Pd., MM
Pembina Utama Muda /IV.c
NIP.196410131984062001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi ini dengan judul “Optimalisasi Penanganan Kecemasan Menggunakan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien Pre Operasi di Unit Kamar Bedah RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir”. Penulisan laporan aktualisasi ini disusun sebagai syarat untuk melakukan aktualisasi nilai-nilai dasar ASN dan kedudukan serta tugas ASN melalui Latihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XXV Provinsi Sumatera Selatan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan aktualisasi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Ir. H. Heri Amalindo, M.M selaku Bupati Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir,
2. Ibu Hj. Tarbiyah, S.Pd.,M.M selaku Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan.
3. Ibu Drs. Sugiastuti, S.S., M.M. selaku coach dalam penyusunan laporan laporan aktualisasi ini.
4. Ibu dr. Hj. Tri Fitrianti selaku direktur RSUD Talang Ubi sekaligus mentor dalam penyusunan laporan laporan aktualisasi ini.
5. Bapak dan ibu Widyaiswara yang telah memberikan materi dengan tulus dan semangat selama pendidikan dan pelatihan.
6. Seluruh panitia pelaksana pelatihan dasar CPNS Golongan III angkatan XXV tahun 2021
7. Orang tua, suami, dan anak yang senantiasa memberikan doa dan dukungan terbaik
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya anggota latsar golongan III angkatan XXV di BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan yang telah memotivasi sehingga laporan aktualisasi ini dapat terselesaikan

9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam bentuk apapun sehingga laporan aktualisasi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan aktualisasi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan agar laporan aktualisasi ini jauh lebih baik. Semoga laporan aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Talang Ubi, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN DAN MANFAAT AKTUALISASI	5
1. TUJUAN	5
2. MANFAAT	5
C. RUANG LINGKUP	6
BAB II LAPORAN AKTUALISASI	8
A. DESKRIPSI ORGANISASI	8
1. PROFIL RUMAH SAKIT	8
2. VISI MISI DAN NILAI – NILAI ORGANISASI	9
3. STRUKTUR ORGANISASI	14
B. DESKRIPSI ISU	16
C. ANALISI ISU	23
D. ARGUMEN TAHAPAN CORE ISU TERPILIH	26
E. NILAI – NILAI DASAR PROFESI PNS	27
F. MATRIK AKTUALISASI	38
G. JADWAL KEGIATAN	59
BAB III PELAKSANAAN AKTUALISASI	60
A. Pedalaman Core Issue Terpilih dan Analisis Dampak	60
B. CAPAIAN KEGIATAN AKTUALISASI	85
BAB IV PENUTUP	87
A. KESIMPULAN	87

B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 RSUD Talang Ubi.....	8
Gambar 2.2 Stuktur Organisasi RSUD Talang Ubi	14
Gambar 2.3 Struktur Organisasi Kamar Bedah.....	15
Gambar 3.1 Kegiatan menyampaikan desain rencana aktualisasi.....	64
Gambar 3.2 Video Pernyataan dukungan dari Direktur (Mentor)	65
Gambar 3. 3 Surat Pernyataan dukungan dari Direktur (Mentor).....	65
Gambar 3.4 Foto Kegiatan mengumpulkan referensi	69
Gambar 3.5 Referensi Jurnal online dan buku.....	70
Gambar 3.6 Desain Poster.....	70
Gambar 3.7 konsultasi via daring (<i>Whatsapp</i>)	71
Gambar 3.8 Koordinasi dengan Ka.In IBS RSUD Talang Ubi.....	75
Gambar 3.9 Video dukungan Ka.In IBS RSUD Talang Ubi.....	75
Gambar 3.10 Pemasangan Poster.....	75
Gambar 3.11 Kegiatan Edukasi	76
Gambar 3.12 Kegiatan Evaluasi	80
Gambar 3.13 Video Kegiatan Evaluasi	80
Gambar 3.14 Kegiatan analisis dan membuat laporan evaluasi	80
Gambar 3.15 Pelaporan Hasil Kegiatan Aktualisasi.....	84
Gambar 3.16 Video Promkes usulan rencana tindak lanjut	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskripsi Isu / Situasi Problematik	23
Tabel 2.2 Bobot Penetapan Kriteria Kualitas ISU AKPK	24
Tabel 2.3 Analisis Kriteria Isu Alat Analisis AKPK.....	24
Tabel 2.4 Matrik Aktualisasi	40
Tabel 2.5 Rencana Jadwal kegiatan	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Aparatur sipil negara adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai ASN terdiri dari pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Tenaga kesehatan sebagai salah satu Aparatur Sipil Negara seharusnya juga dapat membentuk karakter dari dalam dirinya sendiri untuk menjadi ASN yang berkompeten, profesional, berintegritas, dan berkomitmen baik atas tugas dan fungsi yang diembannya. Untuk itulah Berdasarkan undang-undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang menyatakan bahwa Instansi Pemerintah untuk wajib memberikan Pendidikan dan Pelatihan terintegrasi bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Lembaga Administrasi Negara menterjemahkan amanat Undang-Undang tersebut dalam bentuk Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan yang tertuang dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 1 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar (Latsar) Calon PNS Golongan II dan III.

Pelatihan dasar (latsar) bertujuan agar peserta mampu untuk menginternalisasi, menerapkan, dan mengaktualisasikan, serta membuatnya menjadi kebiasaan (habituasi), dan merasakan manfaatnya, sehingga terpatrit dalam dirinya sebagai karakter PNS yang profesional. Nilai-nilai akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA) merupakan nilai-nilai

dasar profesi PNS yang perlu diterapkan dan dimaknai dalam setiap kegiatan yang dilakukan PNS sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Oleh karena itu, dalam diklat pra jabatan yang wajib diikuti setiap CPNS diberikan materi yang berkaitan dengan ANEKA untuk selanjutnya dilakukan dan dimaknai dalam kegiatan aktualisasi yang dilakukan pada tahap kedua di instansi masing-masing. Diharapkan setelah selesai rangkaian diklat pra jabatan, setiap PNS dapat melaksanakan tugas dengan dilandasi nilai-nilai ANEKA.

Di era globalisasi seperti saat ini masyarakat semakin kritis terhadap segala aspek, termasuk terhadap mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai tingkat kepuasan rata-rata penduduk. Penyelenggaraannya juga harus sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. Pasien cenderung memilih atau menetapkan prioritas indikator kualitas pelayanan kesehatan, sebagai dasar untuk memutuskan tingkat kepuasannya (Cahyadi, 2007). Baik atau buruknya suatu mutu pelayanan kesehatan maka akan berpengaruh kepada tingkat kepuasan pasien karena pasien akan memberikan tanggapan serta penilaian terhadap mutu pelayanan kesehatan tersebut (Sabarguna, 2008).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) adalah salah satu Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang/jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. RSUD Talang Ubi merupakan rumah sakit umum tipe D yang menyediakan beberapa jenis pelayanan, salah satunya adalah menyediakan pelayanan tindakan bedah / operasi.

Operasi atau pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang penting dalam pelayanan kesehatan dan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi (Puspita, Armiyati, & Arif, 2014). Penelitian di 56 negara dari 192 negara anggota World Health Organization (WHO) tahun 2004 diperkirakan 234,2 juta prosedur operasi dilakukan setiap tahun berpotensi komplikasi dan kematian (Puspita, Armiyati, & Arif, 2014). Sehingga prosedur operasi secara tidak langsung akan mempengaruhi psikologi pasien. Prosedur operasi akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien seperti ketakutan atau perasaan tidak tenang, marah, dan kekhawatiran (Muttaqin & Sari, 2009).

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan didokumentasikan secara interpersonal. Kecemasan adalah diagnosa keperawatan utama yang dialami pasien pre operasi. Kekhawatiran mengenai kehilangan waktu kerja, kemungkinan kehilangan pekerjaan, tanggung jawab mendukung keluarga, dan ancaman ketidakmampuan permanen yang lebih jauh, memperberat ketegangan emosional yang sangat berat yang diciptakan oleh prospek pembedahan. Kekhawatiran nyata yang lebih ringan dapat terjadi karena pengalaman sebelumnya dengan sistem perawatan kesehatan dan orang-orang yang dikenal pasien dengan kondisi yang sama. Akibatnya, perawat harus memberikan dorongan untuk mengungkapkan, dan harus mendengarkan, harus memahami, dan memberikan informasi yang membantu menyingkirkan kekhawatiran tersebut. Kecemasan perlu mendapat perhatian dan intervensi keperawatan karena keadaan emosional pasien yang akan berpengaruh kepada fungsi tubuh pasien menjelang operasi.

Kecemasan yang tinggi dapat memberikan efek dalam mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi nadi, peningkatan frekuensi napas (Muttaqin & Sari, 2009). Karena dengan adanya tanda-tanda tersebut maka biasanya operasi akan ditunda oleh dokter sehingga menghambat penyembuhan penyakit pada klien. Disini peran perawat sangatlah diperlukan untuk melakukan intervensi kepada pasien dari pre hingga post operasi.

Perawat dapat melakukan terapi-terapi seperti terapi relaksasi, distraksi, meditasi, imajinasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan terapi relaksasi. Terapi relaksasi adalah tehnik yang didasarkan kepada keyakinan bahwa tubuh berespon pada ansietas yang merangsang pikiran karena nyeri atau kondisi penyakitnya. Teknik relaksasi dapat menurunkan ketegangan fisiologis. Teknik ini dapat dilakukan dengan kepala ditopang dalam posisi berbaring atau duduk di kursi. Hal utama yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik relaksasi adalah klien dengan posisi yang nyaman, klien dengan pikiran yang beristirahat, dan lingkungan yang tenang (Asmadi, 2009).

Terapi relaksasi memiliki berbagai macam yaitu latihan nafas dalam, masase, relaksasi progresif, imajinasi, biofeedback, yoga, meditasi, sentuhan terapeutik, terapi musik, serta humor dan tawa (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2010). Teknik relaksasi yang lebih dipilih untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi yaitu teknik relaksasi nafas dalam. Dalam terapannya terapi relaksasi nafas dalam lebih mudah dipelajari dan diterapkan oleh para pasien nantinya, serta keuntungannya menggunakan terapi nafas dalam ini adalah waktu dan dana yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dibandingkan terapi relaksasi yang lain.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di unit kamar bedah pada RSUD Talang Ubi pada umumnya perawat sudah

memberikan edukasi pada pasien, namun dikarenakan keterbatasan media dan waktu, maka edukasi yang diterima pasien menjadi kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengkajian yang dilakukan pada bulan maret 2021 dimana dari 30 pasien terdapat 18 pasien atau sebanyak 60% pasien yang masih mengeluhkan rasa cemas dan takut saat akan masuk ruang pembedahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan ide dan gagasan untuk menjawab isu tersebut. Adapun ide gagasannya berupa penanganan kecemasan melalui edukasi dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam untuk pasien pre operasi sehingga mampu terwujud **“Optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi”** yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan, sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat.

B. TUJUAN DAN MANFAAT AKTUALISASI

1. TUJUAN

- a. Terlaksananya penerapan nilai – nilai dasar PNS (Nilai – nilai ANEKA) dalam pelaksanaan aktualisasi sehingga setiap kegiatan yang dilakukan memiliki keterkaitan dengan nilai – nilai dasar PNS
- b. Tercapainya optimalisasi edukasi penanganan kecemasan melalui teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di RSUD Talang Ubi

2. MANFAAT

- a. Bagi Calon Aparatur Sipil Negara (CASN)
Mampu meningkatkan pemahaman tentang nilai- nilai dasar ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika publik, Komitmen mutu dan Anti Korupsi) dan dapat

mengaktualisasikannya dalam menjalankan tugas sebagai pegawai yang berdedikasi dan profesional.

b. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Talang Ubi

Hasil aktualisasi diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu keperawatan serta merupakan sumber informasi dalam memberikan intervensi penanganan cemas pada pasien dan keluarga sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan visi misi instansi.

c. Bagi pasien dan keluarga

Dapat memberikan informasi, pendidikan kesehatan mengenai penanganan kecemasan, serta mendapatkan pelayanan yang bermutu, terpercaya, dan bermanfaat bagi masyarakat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekitar.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dalam laporan Aktualisasi Nilai-nilai Dasar Profesi ASN ini antara lain peserta pelatihan dasar diharapkan mampu mengidentifikasi isu-isu yang ada di lingkungan unit kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing, kemudian mampu menganalisis isu-isu tersebut menggunakan pemahaman terhadap peran dan kedudukan ASN dalam NKRI, menetapkan isu yang akan diangkat, mengajukan gagasan pemecahan isu, mendeskripsikan keterkaitan antara kegiatan-kegiatan yang direncanakan sebagai gagasan pemecahan isu dengan pemahaman terhadap nilai-nilai dasar profesi ASN serta peran dan kedudukan ASN dalam NKRI.

Tahap aktualisasi (Habitulasi) ini rencana pelaksanaannya selama 30 hari kerja, mulai dari tanggal 03 Mei 2021 sampai dengan 09 Juni 2021 di RSUD Talang Ubi adapun kegiatan yang akan

dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan desain rencana optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir
2. Membuat poster sebagai media edukasi
3. Pelaksanaan edukasi
4. Evaluasi kegiatan edukasi
5. Pelaporan hasil aktualisasi dan rencana tindak lanjut

BAB II

LAPORAN AKTUALISASI

A. DESKRIPSI ORGANISASI

1. PROFIL RUMAH SAKIT



Gambar 2.1 RSUD Talang Ubi

Rumah Sakit Umum Daerah Talang Ubi merupakan salah satu rumah sakit hasil peningkatan status dari Puskesmas Perawatan Talang Ubi yang diresmikan pengoperasionalannya oleh Bapak Gubernur Sumatera Selatan tanggal 21 April 2008. Hal ini didasari tekad Pemerintah Daerah dalam upaya meningkatkan akses masyarakat Talang Ubi dan sekitarnya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Talang Ubi termasuk dalam kategori kelas D. RumahSakit ini telah lulus dengan Akreditasi Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Pelayanan tahun 2018. RSUD Talang Ubi memberikan pelayanan rawat jalan dan juga pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat jalan dilakukan oleh 6 poli klinik spesialis, 1 poliklinik umum dan 1 poliklinik gigi. Selain itu ditunjang dengan unit penunjang

antara lain unit laboratorium, radiologi, fisioterapi, UTDRS, Instalasi Bedah Sentral dan juga Farmasi serta instalasi gawat darurat yang melayani selama 24 jam

2. VISI MISI DAN NILAI – NILAI ORGANISASI

a. Visi RSUD Talang Ubi

Menjadi rumah sakit yang bermutu dan profesional dalam pelayanan serta terjangkau oleh masyarakat.

b. Misi RSUD Talang Ubi

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, professional dan bermutu tinggi bagi masyarakat Talang Ubi dan sekitarnya;
2. Menjadi pemimpin (*leader*) dalam menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat Talang Ubi dan sekitarnya;
3. Menggalang kemitraan dengan pihak lain secara maksimal;
4. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan RSUD Talang Ubi

c. Nilai – nilai Organisasi RSUD Talang Ubi

Nilai-nilai yang ada di RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir adalah ”**SIP**”

1. Senyum artinya melayani dengan ramah dan senyum.
2. Ikhlas artinya memberikan pelayanan kesehatan dengan keikhlasan tanpa membedakan pasien.
3. Profesional artinya bekerja sesuai dengan standar prosedur operasional agar mendapatkan pelayanan yang profesional serta prima

d. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Rincian kegiatan Perawat Ahli Pertama sesuai dengan Permenpan No. 35 Tahun 2019 tentang Jabatan Fungsional Perawat Ahli Pertama adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pengkajian keperawatan lanjutan pada individu
2. Melakukan pengkajian keperawatan lanjutan pada keluarga
3. Melakukan pengkajian keperawatan dasar pada masyarakatMemberikan konsultasi data pengkajian keperawatan dasar/lanjut
4. Melakukan komunikasi terapeutik dalam pemberian asuhan keperawatan
5. Melaksanakan manajemen surveilans hais sebagai upaya pengawasan risiko infeksi dalam upaya preventif dalam pelayanan keperawatan
6. Melakukan upaya peningkatan kepatuhan kewaspadaan standar pada pasien/petugas/ pengunjung sebagai upaya pencegahan infeksi
7. Melakukan investigasi dan deteksi dini kejadian luar biasa yang berdampak pada pelayanan kesehatan
8. Mengajarkan teknik kontrol infeksi pada keluarga dengan penyakit menular
9. Merumuskan diagnosis keperawatan pada individu
10. Membuat prioritas diagnosis keperawatan dan masalah keperawatan
11. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada individu (merumuskan, menetapkan tindakan)
12. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada keluarga (merumuskan, menetapkan tindakan)

13. Melakukan tindakan keperawatan pada kondisi gawat darurat/bencana/ kritikal
14. Melakukan tindakan terapi komplementer/holistik
15. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan intervensi pembedahan pada tahap pre/intra/post operasi
16. Memberikan dukungan/fasilitasi kebutuhan spiritual pada kondisi kehilangan/berduka/ menjelang ajal dalam pelayanan keperawatan
17. Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi
18. Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan eliminasi
19. Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan mobilisasi
20. Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur
21. Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri
22. Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dan pengaturan suhu tubuh
23. Melakukan stimulasi tumbuh kembang pada individu
24. Memfasilitasi adaptasi dalam hospitalisasi pada individu
25. Melaksanakan case finding/ deteksi dini/penemuan kasus baru pada individu
26. Melakukan support kepatuhan terhadap intervensi kesehatan pada individu
27. **Melakukan pendidikan kesehatan pada individu ;**
28. **Melakukan pendidikan kesehatan pada kelompok;**
29. Melakukan peningkatan/penguatan kemampuan sukarelawan dalam meningkatkan masalah kesehatan masyarakat;

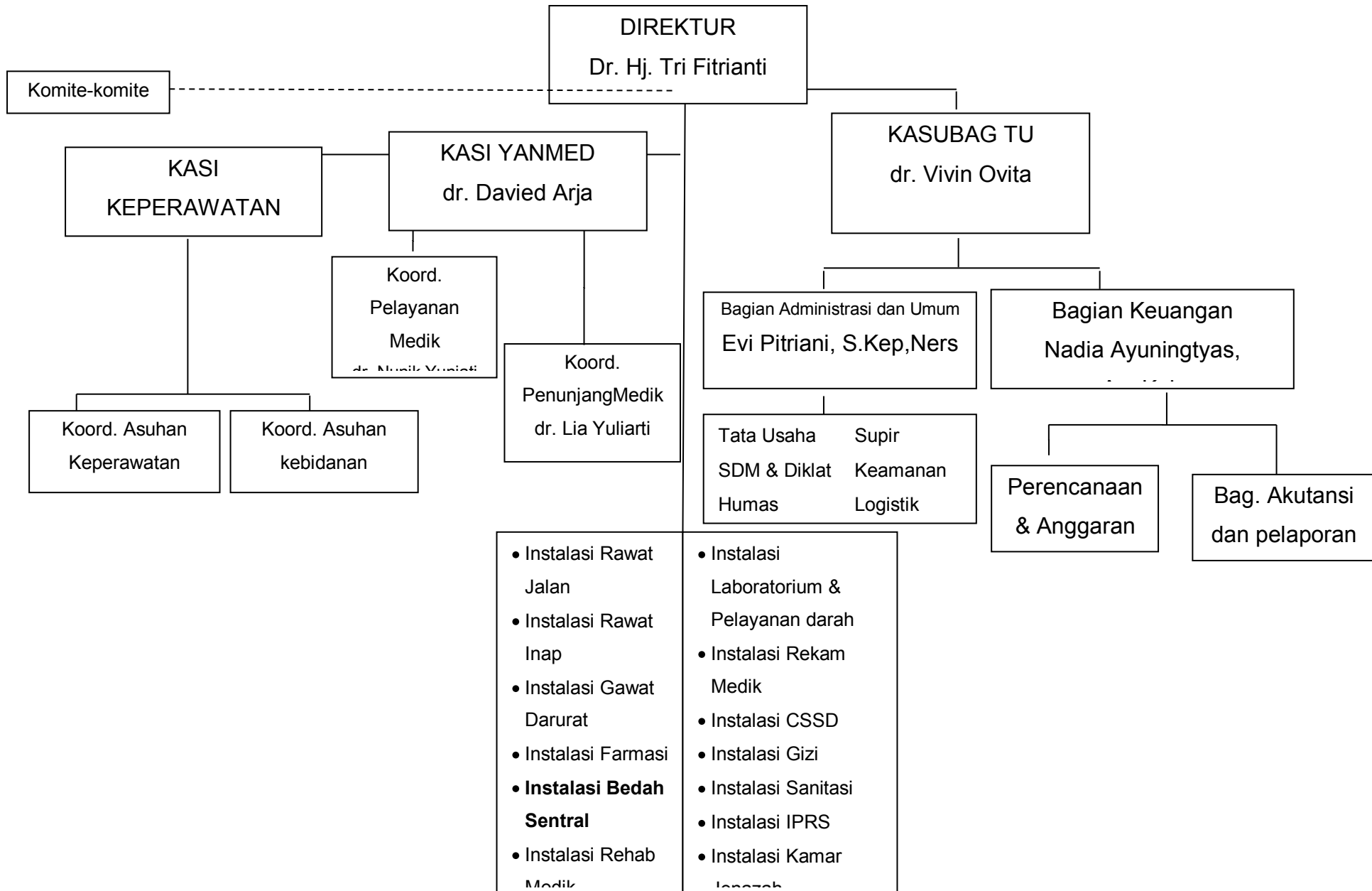
30. Melakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat;
31. Melakukan pemenuhan kebutuhan oksigenisasi kompleks;
32. Melakukan terapi aktivitas kelompok (tak) stimulasi persepsi;
33. Melakukan terapi aktivitas kelompok (tak) stimulasi sensorik;
34. Melakukan komunikasi dengan klien yang mengalami hambatan komunikasi;
35. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks pada area medikal bedah;
36. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area anak;
37. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area maternitas
38. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area komunitas
39. Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area jiwa
40. Melakukan perawatan luka;
41. Melakukan pemantauan atau penilaian kondisi pasien selama dilakukan tindakan keperawatan spesifik sesuai kasus dan kondisi pasien
42. Melakukan konsultasi keperawatan dan kolaborasi dengan dokter
43. Melakukan rehabilitasi mental spiritual pada individu
44. Melakukan penatalaksanaan manajemen gejala
45. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada individu
46. Melaksanakan fungsi pengarahan pelaksanaan pelayanan keperawatan sebagai ketua tim/perawat primer

47. Melakukan pendokumentasian tindakan keperawatan;
48. Melakukan pengorganisasian pelayanan keperawatan antar shift/unit/fasilitas kesehatan
49. Melakukan pemberian penugasan perawat dalam rangka melakukan fungsi ketenagaan perawat; dan
50. Melakukan preceptorship dan mentorship

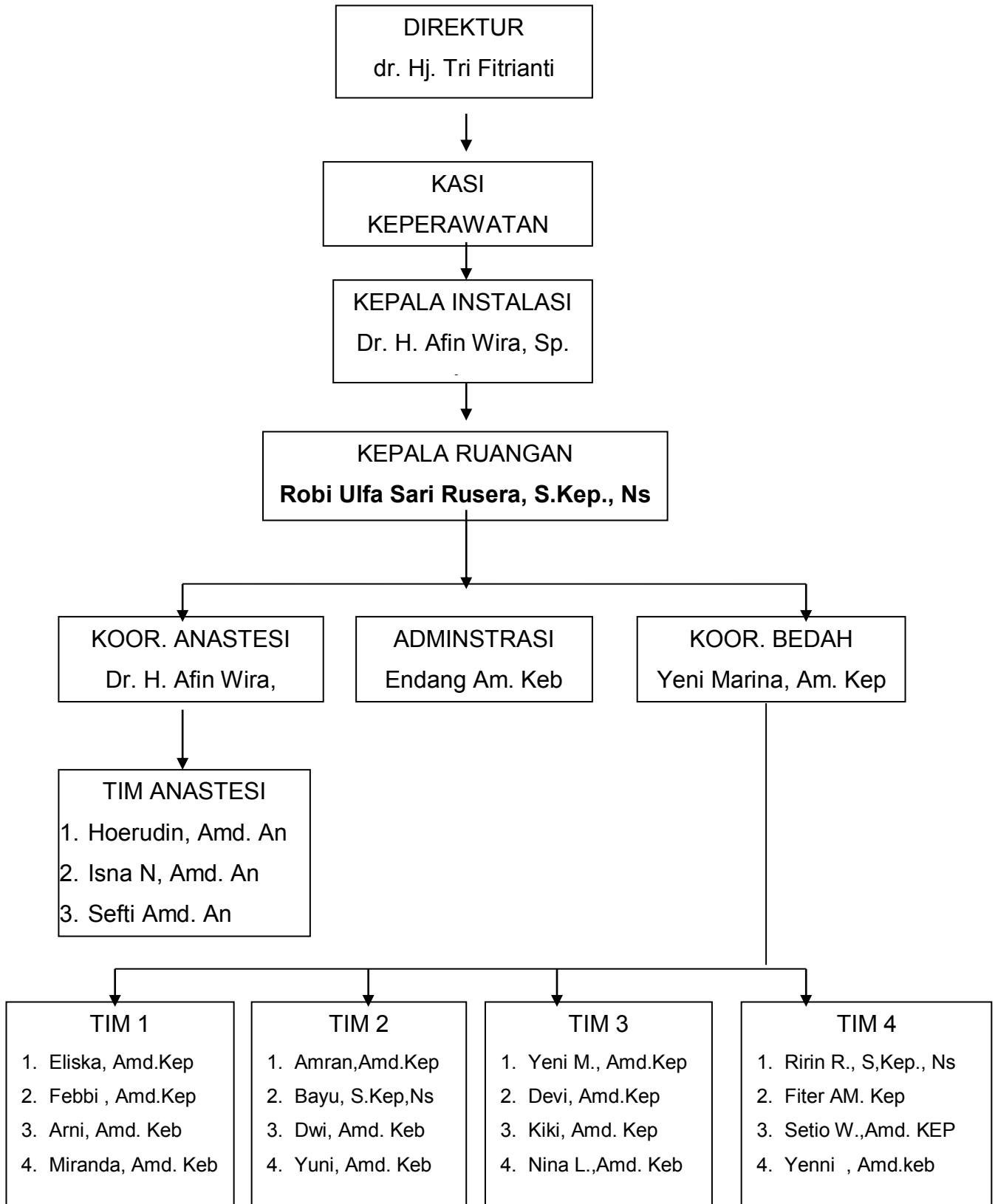
Pelayanan kesehatan rujukan di Rumah Sakit Umum Daerah Talang Ubi yaitu Kecamatan Talang Ubi, Kecamatan Penukal, Kecamatan Tanah Abang, Kecamatan Abab dan Kecamatan Penukal Utara. Selain itu banyak pula penduduk/masyarakat di luar Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang dekat dengan Kecamatan Talang Ubi seperti masyarakat daerah Jirak, masyarakat daerah Sungai Dua (Kabupaten Musi Banyu Asin) ataupun masyarakat daerah SP VI, masyarakat SP IX (Kabupaten Musi Rawas).

3. STRUKTUR ORGANISASI

Gambar 2. 2 Stuktur Organisasi RSUD Talang Ubi



a. Gambar 2.3 Struktur Organisasi Kamar Bedah



B. DESKRIPSI ISU

Pengertian isu secara umum adalah sebuah fenomena/kejadian yang diartikan menjadi sebuah masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia isu adalah masalah yg dikedepankan untuk ditanggapi; kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya; kabar angin; desas desus. Setidaknya ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi dan perlu mendapatkan perhatian dalam menetapkan isu yang akan diangkat, yaitu kemampuan melakukan:

1. *Enviromental Scanning*, yaitu peduli terhadap masalah dalam organisasi dan mampu memetakan hubungan kausalitas.
2. *Problem Solving*, mampu mengembangkan dan memilih alternatif, dan mampu memetakan aktor terkait dan perannya masing-masing.
3. *Analysis*, mampu berpikir konseptual (mengkaitkan dengan substansi Mata Pelatihan), mampu mengidentifikasi implikasi/dampak/manfaat dari sebuah pilihan kebijakan/program/kegiatan/ tahapan kegiatan.

Peserta Latsar menggunakan landasan teoritis dari agenda Kedudukan dan Peran PNS dalam NKRI (*Whole of Government*, Pelayanan Publik, Manajemen ASN) ditambah dengan konsultasi dan bimbingan dengan *Mentor* dan *Coach*. Sebelum CASN melakukan kegiatan Latsar, CASN telah ditempatkan disatuan unit kerja masing-masing yang berbeda, sehingga saat ini telah ditemukan beberapa isu yang dirasa layak untuk diangkat kedalam laporan aktualisasi. Berdasarkan pengalaman di tempat kerja dan konsultasi kepada *mentor*, situasi problematik yang terjadi di RSUD Talang Ubi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1. Belum adanya penerapan regulasi yang mengatur alur keluar masuk barang steril dan kotor sebagai upaya pengendalian dan pencegahan resiko infeksi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi.**

Deskripsi Isu :

Unit kamar bedah tidak dapat dipisahkan dengan unit CSSD (Central Sterile Supply Department) atau sentral alat steril menurut tata letak instalasi bedah sentral dan Sentral alat steril harus berdekatan. CSSD sendiri bukan hanya melayani kebutuhan kegiatan sterilisasi bedah sentral saja namun semua alat dari ruang perawatan lainnya. di RSUD Talang Ubi CSSD berada di dalam ruang bedah sentral dimana pintu masuk menuju CSSD melewati ruang bedah sentral, lahan yang terbatas menjadi penyebab yang tidak memungkinkan untuk CSSD mempunyai akses pintu sendiri, kondisi seperti ini sebenarnya tidak diperbolehkan, karena dapat menimbulkan resiko infeksi, dimana ruang bedah sentral yang harusnya terjaga kesterilannya menjadi terkontaminasi akibat terlalu sering dilalu oleh orang luar, alat dan barang steril dan kotor keluar masuk lewat satu pintu.

Kondisi Ideal :

Sebagai upaya pengendalian dan pencegahan resiko infeksi seharusnya di buat suatu kebijakan atau standar prosedur operasional yang mengatur regulasi keluar masuk alat bersih dan kotor tersebut agar jangan bersilangan dengan kegiatan pembedahan, misal di tetapkan jadwal pengambilan alat steril dipagi hari sebelum ada kegiatan operasi dan pengembalian alat kotor pada malam hari setelah kegiatan operasi selesai.

Keterkaitan Dengan Materi : Whole of Government

2. Kurangnya kepedulian perawat mengenai batas zona steril di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi

Deskripsi Isu :

Kamar bedah merupakan ruangan dengan tingkat sterilitas yang terjaga hal ini berkaitan dengan pencegahan resiko infeksi maka dalam ruangan operasi terbagi menjadi beberapa zona dengan berbagai ketentuannya yaitu sebagai berikut :

Zona 1	Pakaian dari luar Instalasi Kamar Operasi boleh dipakai (ruang pendaftaran dan ruang tunggu)
Zona 2	Pakaian luar Instalasi Kamar Operasi masih boleh dipakai (ruang Administrasi, ruang ganti baju, ruang istirahat)
Zona 3	Petugas Instalasi Kamar Operasi wajib menggunakan pakaian khusus (ruang Persiapan, ruang cuci tangan)
Zona 4	Tim Instalasi Kamar Operasi wajib memakai jas operasi (ruang pembedahan)

Kondisi yang terjadi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi masih banyak ditemukan petugas yang tidak disiplin dengan peraturan dan ketentuan zona yang berlaku, seperti saat jam dinas ternyata tidak ada jadwal operasi mereka tidak mengganti pakaiannya padahal mereka melintas ruang persiapan dan ruang cuci tangan.

Kondisi Ideal :

Harusnya meskipun tidak ada jadwal operasi perawat tetap disiplin dalam mentaati batasan zona steril sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, karena mungkin pada jam dinas selanjutnya ada rencana operasi.

Keterkaitan dengan materi Manajemen ASN

3. Belum optimal pendokumentasian asuhan keperawatan perioperatif di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi

Deskripsi Isu :

Salah satu kegiatan asuhan keperawatan adalah pendokumentasian. Dokumentasi keperawatan adalah suatu dokumen atau catatan yang berisi data tentang keadaan pasien dan merupakan catatan otentik dalam penenerapan manajemen asuhan keperawatan, komunikasi tentang perawatan klien/pasien dan dapat ditulis tangan atau dicetak atau disimpan dalam sistem audiovisual. Dokumentasi keperawatan merupakan bagian permanen dari catatan medis. Kualitas asuhan keperawatan dapat tergambarkan dari dokumentasi asuhan keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan memegang peranan penting dalam segala macam tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan mempengaruhi kesadarannya terhadap hak dari suatu unit kesehatan. Kondisi yang terjadi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi pendokumentasian sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat masih belum lengkapnya informasi pasien pada bagian pengkajian, belum menerapkan cara pendokumentasian yang baik, kadang petugas lupa menuliskan nama dan parafnya pada lembar dokumentasi kadang juga tanggal tindakan tidak ditulis.

Kondisi Ideal :

Pendokumentasian asuhan keperawatan harus ditulis lengkap dan benar.

Keterkaitan dengan materi Manajemen ASN

4. Belum optimalnya edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi

Deskripsi Isu :

Kecemasan yang tinggi dapat memberikan efek dalam mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi nadi, peningkatan frekuensi napas (Muttaqin & Sari, 2009). Intervensi yang dapat dilakukan perawat untuk menangani kecemasan adalah dengan memberikan edukasi melalui teknik relaksasi. Teknik relaksasi yang tepat untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi yaitu teknik relaksasi nafas dalam. Dalam terapannya terapi relaksasi nafas dalam lebih mudah dipelajari dan diterapkan oleh para pasien, serta keuntungannya menggunakan terapi nafas dalam ini adalah waktu dan dana yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dibandingkan terapi relaksasi yang lainnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di unit kamar bedah pada RSUD Talang Ubi pada umumnya perawat sudah memberikan edukasi pada pasien, namun dikarenakan keterbatasan media dan waktu, maka edukasi yang diterima pasien menjadi kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengkajian yang dilakukan pada bulan maret 2021 dimana dari 30 pasien terdapat 18 pasien atau sebanyak 65% pasien yang masih mengeluhkan rasa cemas dan takut saat akan masuk ruang pembedahan.

Kondisi Ideal :

Dengan edukasi yang tepat dan menggunakan media yang menarik Pasien mampu menangani kecemasan saat menghadapi operasi

Keterkaitan dengan materi Pelayana Publik

5. Belum optimalnya pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi

Deskripsi Isu :

Penerapan pemakaian Surgical Safety Checklist (SSC) dari World Health Organization (WHO) adalah untuk meningkatkan keselamatan pasien dalam proses pembedahan dikamar operasi dan mengurangi terjadinya kesalahan dalam prosedur pembedahan. Tingginya angka komplikasi dan kematian akibat pembedahan menyebabkan tindakan pembedahan seharusnya menjadi perhatian kesehatan global. Penggunaan checklist terstruktur dalam proses pembedahan akan sangat efektif karena standarisasi kinerja manusia dalam memastikan prosedur telah diikuti. Dalam pelaksanaannya ada 3 point yang harus dilakukan yaitu *sign in* ceklist yang harus dilakukan sebelum pasien di bius, *time out* ceklist yang harus dilakukan sebelum insisi tindakan, dan *sign out* yang harus dilakukan sebelum operator menutup tutup kulit pasien. Kondisi yang terjadi di RSUD Talang Ubi tentang kepatuhan terhadap pelaksanaan surgical safety checklist sudah berjalan dengan baik secara prosedur ketiga tahapan tersebut harus benar benar dilakukan dengan cara dibacakan lalu divalidasi namun ada kalanya dikarenakan oleh beberapa kondisi seperti banyaknya pasien, petugas kelelahan, pembacaan sign out sering terlewatkan hanya di tegaskan oleh operator saja

Kondisi Ideal :

Pelaksanaan surgical safety checklist harus benar benar dilakukan sesuai prosedurnya.

Terkait dengan materi Manajemen ASN

Adapun 5 (lima) isu diatas akan dijelaskan secara ringkas pada tabel dibawah ini

NO	Identifikasi Isu/ Kondisi Sekarang	Kondisi Ideal	Keterkaitan Dengan Materi	Identifikasi Akar Permasalahan
1.	Belum adanya penerapan regulasi yang mengatur alur keluar masuk barang steril dan kotor sebagai upaya pengendalian dan pencegahan resiko infeksi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	Adanya standar pelayanan operasional (SPO)/ kebijakan yang mengatur regulasi alur keluar masuk barang steril dan kotor diatur oleh suatu mengingat alur keluar masuknya melewati satu pintu	Whole of Government	Belum ada standar pelayanan operasional (SPO)/ kebijakan yang mengatur alur keluar masuknya barang steril dan kotor
2.	Kurangnya kedisiplinan perawat terhadap batasan zona steril di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	Perawat disiplin terhadap batasan zona steril di unit kamar bedah	Manajemen ASN	Petugas kurang disiplin terhadap rambu-rambu /peraturan tentang keseterilan zona ruang operasi
3.	Belum optimal pendokumentasian asuhan keperawatan perioperatif di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	Optimalnya pendokumentasian asuhan keperawatan periopratif	Pelayanan Publik	Masih kurangnya kedisiplinan perawat melakukan dokumtasi asuhan keperawatan periopratif

NO	Identifikasi Isu/ Kondisi Sekarang	Kondisi Ideal	Keterkaitan Dengan Materi	Identifikasi Akar Permasalahan
4.	Belum optimalnya edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasai nafas dalam pada pasien pre oprasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	Optimalnya pemberian edukasi penanganan kecemasan melalui teknik relaksasi nafas dalam pasien pre operasi	Pelayanan Publik	Kurang efektif pemberian edukasi tentang penanganan kecemasan, media edukasi kurang mendukung
5.	Belum optimalnya pelaksanaan <i>Surgical Safety Checklist</i> di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	Optimalnya pelaksanaan Surgical safety checklist	Manajemen ASN	Petugas belum disiplin dalam melaksanakan sergical safety checklist

Tabel 2. 1 Deskripsi Isu / Situasi Problematik

C. ANALISI ISU

Analisis isu dilakukan untuk menetapkan kriteria isu dan kualitas isu. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas isu tertinggi. Disamping itu tidak semua isu bisa dikategorikan menjadi isu aktual, oleh karena itu perlu dilakukan analisis kriteria isu, alat analisis kriteria isu dengan menggunakan alat analisis AKPK (Aktual, Kekhalayakan, Problematika, Kelayakan)

Alat analisa dengan menggunakan AKPK (kriteria isu) :

1. Aktual, benar-benar terjadi, sedang hangat dibicarakan di masyarakat.
2. Kekhalayakan, isu menyangkut hajat hidup orang banyak
3. Problematik, isu memiliki dimensi masalah yang kompleks

sehingga perlu dicarikan solusinya sesegera mungkin.

4. Kelayakan, masuk akal, realitis, relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Pembobotan dan Analisis AKPK

Bobot	Keterangan
5	Sangat kuat pengaruhnya
4	Kuat pengaruhnya
3	Sedang pengaruhnya
2	Kurang pengaruhnya
1	Sangat kurang pengaruhnya

Tabel 2.2 Bobot Penetapan Kriteria Kualitas ISU AKPK

Tabel 2.3 Analisis Kriteria Isu Alat Analisis AKPK

No	ISU	A (1-5)	K (1-5)	P (1-5)	K (1-5)	JMLH	PERINGKAT
1.	Belum adanya penerapan regulasi yang mengatur alur keluar masuk barang steril dan kotor sebagai upaya pengendalian dan pencegahan resiko infeksi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	5	5	3	2	15	2

2.	Kurangnya kepedulian perawat mengenai batas zona steril di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	3	3	3	3	12	4
3.	Belum optimal pendokumentasian asuhan keperawatan perioperatif di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	4	4	3	3	14	3
4.	Belum optimalnya edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	4	5	5	4	18	1
5.	Belum optimalnya pelaksanaan <i>surgical safety checklist</i> di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi	3	3	2	2	10	5

Berdasarkan hasil analisa mengenai instrumen APKP, dapat terlihat bahwa masalah dari isu utama yang teridentifikasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi adalah “**Belum optimalnya**

edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi". Isu bersifat sangat mendesak untuk ditangani karena memberikan dampak pada proses operasi.

D. ARGUMEN TAHAPAN CORE ISU TERPILIH

Berdasarkan hasil penetapan kriteria kualitas isu yang dilakukan dengan menggunakan AKPK, maka isu yang terpilih akan ditentukan kegiatan dan tahapan yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan pengaruh dan penguatan pada nilai – nilai organisasi dan dapat memberikan kontribusi bagi visi dan misi. Isu yang terpilih yaitu :

“Belum optimalnya edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi”

Prosedur operasi akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien seperti ketakutan atau perasaan tidak tenang / merasa cemas, marah, dan kekhawatiran. Oleh karena itu, perawat harus memberikan dorongan untuk mengungkapkan, dan harus mendengarkan, harus memahami, dan memberikan informasi yang membantu menyingkirkan kekhawatiran tersebut. Kecemasan yang tinggi dapat memberikan efek dalam mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi nadi, peningkatan frekuensi napas (Muttaqin & Sari, 2009). Karena dengan adanya tanda-tanda tersebut maka biasanya operasi akan ditunda oleh dokter sehingga menghambat penyembuhan penyakit pada klien.

Intervensi yang dapat dilakukan perawat untuk menangani kecemasan adalah dengan memberikan edukasi melalui teknik relaksasi. Teknik relaksasi memiliki berbagai macam yaitu latihan

nafas dalam, masase, relaksasi progresif, imajinasi, biofeedback, yoga, meditasi, sentuhan terapeutik, terapi musik, serta humor dan tawa (Kozier, Erb, Berman, & Snyder, 2010). Teknik relaksasi yang tepat untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi yaitu teknik relaksasi nafas dalam. Dalam terapannya terapi relaksasi nafas dalam lebih mudah dipelajari dan diterapkan oleh para pasien, serta keuntungannya menggunakan terapi nafas dalam ini adalah waktu dan dana yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dibandingkan terapi relaksasi yang lainnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di unit kamar bedah pada RSUD Talang Ubi pada umumnya perawat sudah memberikan edukasi pada pasien, namun dikarenakan keterbatasan media edukasi dan waktu, maka edukasi yang diterima pasien menjadi kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengkajian yang dilakukan pada bulan maret 2021 dimana dari 30 pasien terdapat 18 pasien atau sebanyak 65% pasien yang masih megeluhkan rasa cemas dan takut saat akan masuk ruang pembedahan.

Oleh karena itu sebagai solusi dari masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan “Pengoptimalan edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi” dengan penerapan nilai – nilai dasar profesi ASN serta peran dan kedudukan ASN dalam habituasinya.

E. NILAI – NILAI DASAR PROFESI PNS

1. KETERKAITAN DENGAN NILAI DASAR PROFESI ASN

a. Ankutabilitas

Akuntabilitas sering disamakan dengan responsibilitas atau tanggung jawab. Namun pada dasarnya, kedua konsep itu memiliki makna yang berbeda. Responsibilitas adalah

kewajiban untuk bertanggung jawab dan akuntabilitas adalah suatu kewajiban pertanggungjawaban yang harus dicapai. Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Akuntabilitas publik memiliki tiga fungsi utama, yaitu untuk menyediakan kontrol demokratis (peran demokratis); untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional); dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (peran belajar). Dalam menciptakan lingkungan kerja yang akuntabel.

Ada beberapa indikator dari nilai-nilai dasar akuntabilitas yang harus diperhatikan (Lembaga Administrasi Negara, 2017), yaitu :

1. Kepemimpinan

Pimpinan memainkan peranan yang penting dalam menciptakan lingkungan yang baik.

2. Transparansi Keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang dilakukan.

3. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi dan memenuhi semua hukum yang berlaku, UU, kontrak dan kebijakan yang berlaku.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perwujudan kesadaran akan hak dan kewajiban seseorang terhadap suatu pekerjaan.

5. Keadilan

Kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang.

6. Kepercayaan

Rasa keadilan akan membawa pada sebuah

7. kepercayaan.

Kepercayaan ini yang akan melahirkan akuntabilitas.

8. Keseimbangan

Untuk mencapai akuntabilitas dalam lingkungan kerja, maka diperlukan keseimbangan antara akuntabilitas dan kewenangan serta harapan dan kapasitas.

9. Kejelasan

Pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab harus memiliki gambaran yang jelas sesuai tujuan dan hasil yang diharapkan.

10. Konsistensi

Sebuah usaha untuk terus dan terus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir.

b. Nasionalisme

Nasionalisme adalah pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan. Nasionalisme memiliki pokok kekuatan dalam menilai kecintaan individu terhadap bangsanya. Salah satu cara untuk menumbuhkan semangat nasionalisme adalah dengan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, setiap penyelenggara negara baik di pusat maupun di daerah.

Terdapat lima indikator keberhasilan dari nilai – nilai nasionalisme yaitu :

1. Sila ke 1 (Ketuhanan yang Maha Esa)

Nilai Ketuhanan yang Maha Esa mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai ini menyatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa religious, bukan bangsa atheis. Dalam sila pertama memaknai bahwa negara yang didirikan dalam

pelaksanaannya dan penyelenggaraanya harus dijiwai oleh nilai nilai keagamaan.

2. Sila ke 2 (Kemanusiaan yang adil dan beradab)

Nilai ini mengandung arti adanya kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan segala sesuatu sebagaimana mestinya. Dalam sila kemanusiaan terkandung bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk beradab, selain itu sila ini mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia dengan didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma norma dan kebudayaan pada umumnya, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan disekitar kehidupannya.

3. Sila ke 3 (Persatuan Indonesia)

Sila ini mengandung nilai bahwa makna usaha untuk mencapai kesatuan antar sesama rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Negara Indonesia memiliki beraneka ragam perbedaan manusia, yang diantaranya perbedaan suku, ras, golongan. Oleh karena itu perbedaan bukan untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan, melainkan diarahkan pada suatu keadaan yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan yang bersama untuk mewujudkan tujuan bersama sebagai bangsa.

4. Sila ke 4 (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan)

Sila ini mengandung makna bahwa suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga perwakilan. Dalam sila ini terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup bernegara, adanya kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab baik terhadap masyarakat bangsa maupun secara moral terhadap Tuhan yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, menjamin dan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama, serta mewujudkan dan mendasarkan suatu keadilan dalam kehidupan sosial agar tercapai tujuan bersama.

5. Sila ke 5 (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia)

Nilai yang terkandung dalam sila ke 5 yaitu terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan hidup bersama. Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta hubungan manusia dengan Tuhan.

c. Etika Publik

Etika dapat dipahami sebagai sistem penilaian perilaku serta keyakinan untuk menentukan perbuatan yang pantas guna menjamin adanya perlindungan hak-hak individu, mencakup cara-cara pengambilan keputusan untuk membantu

membedakan hal-hal yang baik dan buruk serta mengarahkan apa yang seharusnya dilakukan sesuai nilai-nilai yang dianut. Etika publik merupakan refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik (Lembaga Administrasi Negara, 2017).

Nilai-nilai dasar ASN yang terkandung dalam etika publik merujuk pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaga Administrasi Negara, 2017), yaitu:

1. Memegang teguh ideologi Pancasila
2. Setia dan mempertahankan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta pemerintahan yang sah.
3. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak.
4. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif.
6. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika yang luhur.
7. Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik.
8. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah.
9. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun.
10. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi.
11. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama.
12. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja

pegawai

13. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan.
14. Meningkatkan efektifitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karier

d. Komitmen Mutu

Komitmen mutu adalah janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita untuk menjaga mutu kinerja pegawai. Semua bidang apapun yang menjadi tanggung jawab pegawai negeri sipil harus dilaksanakan secara optimal agar dapat memberi kepuasan kepada stakeholder. Komitmen mutu merupakan tindakan untuk menghargai efektivitas, efisiensi, inovasi, dan kinerja yang berorientasi mutu dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik (Lembaga Administrasi Negara, 2017).

Nilai-nilai yang terkandung dalam komitmen mutu (Lembaga Administrasi Negara, 2017), yaitu :

1. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdayaguna, berhasilguna dan santun.
2. Efektif, efisien, inovatif, berorientasi mutu
3. Kreativitas dan kepekaan
4. Komitmen dan konsisten
5. Keadilan dan keterbukaan
6. Mempererat persatuan dan kesatuan NKRI

e. Anti Korupsi

Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999, korupsi adalah tindakan melawan hukum dengan melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korupsi yang dapat merugikan keuangan negara atau

perekonomian negara. Kata kunci untuk menjauhkan diri dari korupsi adalah internalisasi integritas pada diri sendiri dan hidup atau bekerja dalam lingkungan yang menjalankan integritas dengan baik. Identifikasi nilai dasar anti korupsi memberikan nilai-nilai dasar anti korupsi yang prioritas dan memiliki signifikansi yang tinggi bagi kita (Lembaga Administrasi Negara, 2017).

Nilai-nilai dasar anti korupsi penting untuk mencegah terjadinya korupsi dan mendukung prinsip-prinsip anti korupsi yang meliputi akuntabilitas, transparansi, kewajaran, kebijakan dan kontrol kebijakan supaya semua dapat berjalan dengan baik serta, untuk mencegah faktor eksternal penyebab korupsi. Anti korupsi dapat diidentifikasi ke dalam 9 (sembilan) nilai yang terdiri dari nilai-nilai anti korupsi (Lembaga Administrasi Negara, 2017), yaitu :

1. Jujur

Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang.

2. Peduli

Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya.

3. Mandiri

Kemandirian membentuk karakter yang kuat pada diri seseorang menjadi tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain.

4. Disiplin

Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang. Ketekunan dan konsistensi untuk terus mengembangkan potensi diri.

5. Tanggung Jawab

Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan

menyadari bahwa keberadaan dirinya untuk melakukan perbuatan baik.

6. Kerja Keras

Individu beretos kerja akan selalu berupaya meningkatkan kualitas hasil kerjanya demi terwujudnya kemanfaatan publik.

7. Sederhana

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan.

8. Berani

Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran dan menolak kebathilan.

9. Adil

Menyadari apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya

2. KETERKAITAN DENGAN PERAN DAN KEDUDUKAN ASN

a. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar selalu tersedia sumber daya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang unggul selaras dengan perkembangan zaman (*Lembaga Administrasi Negara, 2017*).

Peran dan fungsi ASN (*Lembaga Administrasi Negara. 2017*), yaitu :

1. Pelaksana kebijakan publik.
2. Pelayanan publik.
3. Perekat dan pemersatu bangsa.

b. *Whole of Government (WoG)*

Whole of Government adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintah yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik (*Lembaga Administrasi Negara, 2017*).

Jenis pelayanan publik yang dikenal dan dapat didekati oleh pendekatan *Whole of Government* (*Lembaga Administrasi Negara, 2017*), yaitu :

1. Pelayanan yang bersifat administrative
2. Pelayanan jasa
3. Pelayanan barang
4. Pelayanan regulative

c. Pelayanan Publik

Menurut Departemen dalam Negeri, pelayanan publik suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal sehingga tercipta kepuasan dan keberhasilan (*Lembaga Administrasi Negara, 2017*).

Terdapat tiga unsur penting dalam pelayanan publik (*Lembaga Administrasi Negara, 2017*), yaitu :

1. Organisasi penyelenggara pelayanan publik.

2. Penerima layanan atau pelanggan yaitu orang, masyarakat atau organisasi yang berkepentingan.
3. Kepuasan yang diberikan atau diterima oleh penerima layanan atau pelanggan.
4. Prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah partisipatif, transparan, responsif, tidak diskriminatif, mudah dan murah, efektif dan efisien, aksesibel, akuntabel, dan berkeadilan.

F. MATRIK AKTUALISASI

Unit Kerja : Kamar Bedah RSUD Talang Ubi

Identifikasi Isu

1. Belum adanya penerapan regulasi yang mengatur alur keluar masuk barang steril dan kotor sebagai upaya pengendalian dan pencegahan resiko infeksi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi
2. Kurangnya kepedulian perawat mengenai batas zona steril di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi
3. Belum optimal pendokumentasian asuhan keperawatan perioperatif di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi
4. Belum optimalnya edukasi penanganan kecemasan
5. menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi
6. Belum optimalnya pelaksanaan surgical safety checklist di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi

Isu yang diangkat

Belum optimalnya edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi

Gagasan Pemecahan Isu

Optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi

Kegiatan

1. Menyampaikan desain rencana optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

2. Membuat poster sebagai media edukasi
3. Pelaksanaan edukasi
4. Evaluasi kegiatan edukasi
5. Pelaporan hasil aktualisasi dan rencana tindak lanjut

Tabel 2.4 Matrik Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/ Hasil Kegiatan	Keterkaitan Dengan Nilai-Nilai Mata Pelatihan	Kontribusi Kegiatan Pencapaian Visi Misi Organisasi	Kontribusi Pencapaian Penguatan Nilai-Nilai Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1	Menyampaikan desain rancangan aktualisasi	1. Koordinasi dan konsultasi desain rencana aktualisasi 2. Meminta masukan dan saran dari mentor 3. Meminta izin pelaksanaan	1. Lembar konsul 2. Surat pernyataan dukungan 3. Foto kegiatan konsultasi 4. Video dukungan dari mentor	Nilai – nilai Dasar ASN : <u>Akuntabilitas</u> <i>Kejelasan</i> Kegiatan menyampaikan desain rancangan aktualisasi dilakukan dengan baik dan benar sehingga diketahui oleh mentor secara jelas dan mendapat masukan dan saran. <i>Bertanggung jawab</i>	Sebelum melakukan kegiatan harus dimulai dengan persiapan dan perencanaan, dan mendapatkan izin dari atas (mentor), hal ini dimaksudkan agar semua kegiatan dapat	Adapun kegiatan ini memperkuat nilai organisasi berupa : Senyum Ikhlas Profesional

		dan dukungan dari mentor untuk melaksanakan aktualisasi		Meminta izin dan melaporkan rencana kegiatan yang akan dilakukan <u>Nasionalisme</u> <i>Pengamalan sila ke 4</i> Menyampaikan rencana aktualisasi kepada mentor, melalui kegiatan konsultasi dan diskusi hal ini menunjukkan adanya kegiatan musyawarah <u>Etika publik</u> <i>Menghargai komunikasi</i> Saat melakukan konsultasi dan diskusi dalam menyampaikan desain rancangan aktualisasi	dipertanggungjawabkan sehingga terbentuk keprofesionalan yang akan mendukung peningkatan mutu pelayanan dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi <u>Visi</u> Menjadi rumah sakit yang bermutu dan profesional dalam pelayanan serta terjangkau oleh	
--	--	---	--	--	--	--

				terjalin komunikasi antara saya dan mentor, mendengar masukan dan saran dari mentor <i>Sopan santun</i> Menjaga sopan santun saat sedang konsultasi dengan mentor <u>Komitmen Mutu</u> <i>Mutu</i> Melakukan Optimalisasi dengan kegiatan edukasi <u>Anti korupsi</u> <i>Jujur</i> konsultasi yang dilakukan harus secara terbuka, terus terang, dan siap menerima masukan	masyarakat. <u>Misi</u> Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, profesional dan bermutu tinggi bagi masyarakat Talang Ubi dan sekitarnya;	
--	--	--	--	--	--	--

				Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN : 1. <u>Whole of Government</u> Kegiatan aktualisasi dapat terlaksana dengan adanya koordinasi dan dukungan mentor 2. <u>Manajemen ASN</u> Pada tahapan kegiatan ini dapat menunjukkan sikap sopan dan santun kepada atasan dan rekan kerja 3. <u>Pelayanan Publik:</u> kegiatan otimalisasi sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan		
--	--	--	--	---	--	--

2.	Membuat poster sebagai media edukasi	1. Konsultasi dengan mentor terkait materi yang akan dicantumkan di poster 2. Mengumpulkan referensi 3. Membuat desain poster 4. Konsultasi hasil desain poster 5. Mencetak poster	1. Lembar konsul 2. Referensi : buku dan jurnal 3. Poster 4. Foto kegiatan	Nilai – nilai Dasar ASN : <u>Akuntabilitas</u> Transparan Dalam melakukan konsultasi harus secara terbuka sehingga tidak merugikan pihak manapun dan menerima saran dari mentor Bertanggung jawab Membuat isi poster sesuai sesuai referensi dan berdasarkan keilmuan <u>Nasionalisme</u> Pengamalan sila ke 4 Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan mentor menerapkan nilai musyawarah	Membuat poster sebagai media edukasi didasari dengan referensi dan keilmuan menunjukkan sikap keprofesionalan , kegiatan mencari referensi salah satu cara meningkatkan kompetensi sehingga akan meningkatkan mutu pelayanan yang dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi	Adapun kegiatan ini memperkuat nilai organisasi berupa : Senyum Ikhlas Profesional
----	---	--	---	---	--	--

				<u>Etika publik</u> <i>Menghargai komunikasi</i> Menegarkan arahan dan masukan mentor <i>Sopan santun</i> Berprilaku sopan saat konsultasi <u>Komitmen Mutu</u> <i>Efektif dan Efisien</i> Pengunaan poster <i>Inovasi</i> Membuat poster <u>Anti korupsi</u> <i>Kerja keras</i> Kegiatan mendesain dan membuat poster termasuk	<u>Visi</u> Menjadi rumah sakit yang bermutu dan <i>profesional</i> dalam pelayanan serta terjangkau oleh masyarakat. <u>Misi</u> • Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, <i>professional</i> dan bermutu tinggi bagi masyarakat Talang	
--	--	--	--	---	--	--

				bentuk kerja keras Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN 1. <u>Manajemen ASN</u> Membuat media edukasi berupa poster dengan referensi dan keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan merupakan bentuk dari profesional dalam bekerja 2. <u>Whole of Government</u> Dengan adanya konsultasi dan koordinasi dengan atasan (mentor) kegiatan membuat poster menjadi lebih terarah	Ubi dan sekitarnya • Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan RSUD Talang Ubi.	
--	--	--	--	--	---	--

				3. <u>Pelayanan Publik</u> Kegiatan pembuatan poster sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan sehingga penyampaian informasi lebih efektif dan efisien		
--	--	--	--	--	--	--

3.	Pelaksanaan edukasi	1. Koordinasi dan meminta dukungan Ka. In IBS untuk pelaksanaan edukasi 2. Menempel Poster 3. Melakukan edukasi	1. Lembar konsul 2. Video dukungan dari Ka.In IBS 3. Daftar hadir peserta edukasi 4. Foto kegiatan edukasi	Nilai – nilai Dasar ASN : <u>Akuntabilitas</u> <i>Bertanggung jawab</i> Melaporkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada atasan Ka.In dan Mentor (Direktur) <u>Nasionalisme</u> <i>Pengamalan sila ke 4, 3 dan 5</i> Konsultasi dan koordinasi dengan Ka.In dan Mentor	Melakukan kegiatan edukasi edukasi dengan tanggung jawab, menjaga kesopanan tidak diskriminatif pada pasien, merupakan sikap profesional , memberikan edukasi dapat meningkatkan mutu pelayanan yang dapat	Adapun kegiatan ini memperkuat nilai organisasi berupa : Senyum Ikhlās Profesional

				melibatkan kegiatan musyawarah Tidak membedakan bedakan (diskriminasi) pada pasien pasien menunjukan persatuan, dan keadilan <u>Etika publik</u> <i>Sopan Santun</i> Meminta izin dan persetujuan dari pasien memberikan edukasi <u>Komitmen Mutu</u> <i>Mutu</i> Memberikan edukasi pada pasien dapat meningkatkan mutu pelayanan	mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi <u>Visi</u> Menjadi rumah sakit yang bermutu dan <i>profesional</i> dalam pelayanan serta terjangkau oleh masyarakat. <u>Misi</u> Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif,	
--	--	--	--	---	--	--

				<i>Efektif efisien</i> Penggunaan poster Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN : 1. <u>Manajemen ASN</u> Melakukan Kegiatan edukasi dengan tidak diskriminatif merupakan prinsip dalam manajemen ASN 2. <u>Pelayanan publik</u> Kegiatan pemberian edukasi adalah bentuk dari pelayanan publik 3. <u>Whole of Government</u> Kegiatan konsultasi dengan mentor dan berkoordinasi serta meminta dukungan	<i>professional</i> dan bermutu tinggi bagi masyarakat Talang Ubi dan sekitarnya	
--	--	--	--	---	---	--

				dari Ka.In IBS merupakan bentuk dari Whole of Goverment		
4.	Evaluasi kegiatan edukasi	1. Menyiapkan lembar kuesioner evaluasi 2. Melakukan penilaian terhadap kemampuan pasien dalam melakukan relaksasi nafas dalam dan dampak pada kecemasannya 3. Melakukan rekapitulasi kuesioner	1. Lembar kuesioner 2. Laporan hasil evaluasi 3. Foto kegiatan 4. Video kegiatan	Nilai – nilai Dasar ASN : <u>Akuntabilitas</u> <i>Bertanggung jawab</i> Membuat laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilaksanakan <u>Nasionalisme</u> <i>Pengamalan sila ke 2 dan 5</i> Melakukan evaluasi pada semua pasien tanpa diskriminatif cermin dari keadilan dan kemanusiaan <u>Etika publik</u> Membuat keputusan hasil	Melaporkan hasil kegiatan evaluasi adalah bentuk tanggung jawab yang mencerminkan sikap profesional dalam bekerja, sehingga akan meningkatkan mutu pelayanan yang dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi	Adapun kegiatan ini memperkuat nilai organisasi berupa : Senyum Ikhlas Profesional

		4. menganalisis data hasil rekapitulasi 5. Membuat laporan hasil kegiatan edukasi		evaluasi berdasarkan prinsip keahlian <u>Komitmen Mutu</u> <i>Efektif dan Efisien</i> Evaluasi menggambarkan efektifitas dan efisiensi pemberian edukasi <u>Anti korupsi</u> <i>Jujur</i> Menyampaikan hasil evaluasi sesuai data yang didapat	<u>Visi</u> Menjadi rumah sakit yang bermutu dan <i>profesional</i> dalam pelayanan serta terjangkau oleh masyarakat. <u>Misi</u> Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, <i>professional</i> dan bermutu tinggi bagi masyarakat Talang Ubi dan sekitarnya	
--	--	---	--	---	--	--

				Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN : 1. <u>Pelayanan Publik</u> Hasil evaluasi menggambarkan efektifitas dan efisiensi pemberian edukasi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan 2. <u>Whole of Government</u> Membuat laporan hasil evaluasi yang akan di laporkan kepada mentor/ atasan merupakan salah satu bentuk koordinasi 3. <u>Manajemen ASN</u> Laporan evaluasi kegiatan sebagai bentuk tanggung		
--	--	--	--	--	--	--

				jawab jawab yang merupakan bagian dari sikap profesional dalam bekerja		
5.	Pelaporan hasil aktualisasi dan rencana tindak lanjut	1. Menyampaikan hasil laporan kegiatan aktualisasi pada mentor 2. Menyampaikan rencana tindak lanjut : membuat video edukasi untuk promosi kesehatan tentang teknik relaksasi nafas dalam	1. Lembar konsul 2. Video edukasi 3. Foto kegiatan	Nilai – nilai Dasar ASN : <u>Akuntabilitas</u> <i>Bertanggung jawab</i> Melaporkan hasil kegiatan aktualisasi sebagai bentuk tanggung jawab <u>Konsisten</u> Dengan adanya rencana tindak lanjut pembuatan video edukasi untuk promosi kesehatan sebagai komitmen dalam kegiatan optimalisasi <u>Nasionalisme</u> <i>Pengamalan sila ke 4</i>	Melaporkan hasil kegiatan dan merencanakan tindak lanjut menunjukan profesional, peningkatan kompetensi, sehingga akan meningkatkan mutu pelayanan yang dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi	Adapun kegiatan ini memperkuat nilai organisasi berupa : Senyum Ikhlas Profesional

				Kegiatan konsultasi dan koordinasi dengan mentor sakit mencerminkan nilai kemusyawaratan <u>Etika publik</u> <i>Sopan santun</i> Melakukan pelaporan, konsultasi, dan koordinasi dengan sopan santun <u>Komitmen Mutu</u> <i>Efektif dan Efisien</i> Kegiatan pembuatan video edukasi untuk promosi kesehatan menjadikan kegiatan optimalisasi menjadi lebih efektif dan efisien	<u>Visi</u> Menjadi rumah sakit yang bermutu dan <i>profesional</i> dalam pelayanan serta terjangkau oleh masyarakat. <u>Misi</u> • Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, professional dan bermutu tinggi bagi masyarakat Talang Ubi dan sekitarnya	
--	--	--	--	--	--	--

				<i>Mutu</i> Video edukasi untuk promosi kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan <u>Anti korupsi</u> <i>Peduli</i> Dengan adanya kegiatan pelaporan dan rencana tindak lanjut menunjukkan suatu kepedulian Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN : 1. <u>Manajemen ASN</u> Kegiatan pelaporan dan rencana tindak lanjut		
--	--	--	--	--	--	--

				merupakan bentuk bagian dari sikap profesional yang termasuk dalam manajemen ASN 2. <u>Whole of Government</u> Melakukan pelaporan dan usulan rencana tindak lanjut dari kegiatan aktualisasi kepada mentor dan berkoordinasi dengan tim Promosi Kesehatan RSUD Talang Ubi 3. <u>Pelayanan Publik</u> Membuat video edukasi untuk kegiatan promosi kesehatan sebagai usulan tindak lanjut dengan harapan edukasi dapat		
--	--	--	--	---	--	--

				disebarluaskan melalui media elektronik maupun media sosial sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat		
--	--	--	--	---	--	--

G. JADWAL KEGIATAN

Tabel 2.5 Jadwal kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Tahun 2021)					
		Mei				Juni	
		I	II	III	IV	I	II
1	Menyampaikan desain rencana aktualisasi	03					
2	Membuat poster sebagai media edukasi		10 s/d 16				
3	Pelaksanaan edukasi			17	30		
4	Evaluasi kegiatan edukasi			17	30		
5	Pelaporan hasil aktualisasi dan rencana tindak lanjut					31	09

BAB III

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. PEDALAMAN CORE ISSUE TERPILIH DAN ANALISIS DAMPAK

Berdasarkan hasil penetapan kriteria kualitas isu yang dilakukan dengan menggunakan AKPK, maka isu yang yaitu :

“Belum optimalnya edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi”. Implementasi nilai-nilai dasar profesi ASN dilaksanakan selama 30 hari.. Beberapa kegiatan yang telah dirancang dan disusun sedemikian rupa memiliki satu tujuan akhir yaitu mencari solusi dari core issue terpilih

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan solusi dari core issue ini adalah:

1. Menyampaikan desain rencana optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir
2. Membuat poster sebagai media edukasi
3. Melaksanakn kegiatan edukasi
4. Evaluasi kegiatan edukasi
5. Pelaporan hasil aktualisasi dan rencana tindak lanjut

Penerapan aktivitas ini terdiri dari 5 kegiatan yang menjelaskan tentang kegiatan secara umum menjelaskan analisis dampak, teknik aktualisasi, deskripsi, kontribusi kegiatan kepada pimpinan, capaian terhadap visi misi organisasi dan analisis dampak masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan, dituangkan dengan rincian sebagai berikut :

1. KEGIATAN 1

Kegiatan	Menyampaikan desain rencana aktualisasi tentang optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
Tanggal	04 Mei 2021
Lampiran	Foto Kegiatan, Surat pernyataan dukungan aktualisasi, Video dukungan

1. Internalisasi Nilai – Nilai Dasar Profesi ASN

a. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar profesi ASN

Nilai-nilai dasar profesi PNS yang terdapat dalam kegiatan menyampaikan desain rencana aktualisasi kepada Direktur RSUD Talang Ubi selaku mentor yaitu:

1. Akuntabilitas

Kejelasan (Kegiatan menyampaikan desain rancangan aktualisasi dilakukan dengan baik dan benar sehingga diketahui oleh mentor secara jelas dan mendapat masukan dan saran)

Bertanggung jawab (Meminta izin dan melaporkan rencana kegiatan yang akan dilakukan)

2. Nasionalisme

Musyawarah Mufakat (Menyampaikan rencana aktualisasi kepada mentor, melalui kegiatan konsultasi dan diskusi hal ini menunjukkan adanya kegiatan musyawarah)

3. Etika Publik

Menghargai komunikasi (Saat melakukan konsultasi dan diskusi dalam menyampaikan desain rancangan aktualisasi terjalin komunikasi antara saya dan mentor, mendengar masukan dan saran dari mentor)

Sopan santun (Menjaga sopan santun saat sedang konsul

dengan mentor)

4. Komitmen Mutu

Mutu (Melakukan Optimalisasi dengan kegiatan edukasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan)

5. Anti korupsi

Jujur (Konsultasi yang dilakukan harus secara terbuka, terus terang, dan siap menerima masukan)

b. Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN

1. Whole of Government

Kegiatan aktualisasi dapat terlaksana dengan adanya koordinasi dan dukungan dari atasan (mentor)

2. Manajemen ASN

Pada tahapan kegiatan ini dapat menunjukkan sikap **sopan** dan **santun** kepada atasan dan rekan kerja

3. Pelayanan Publik:

kegiatan optimalisasi sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan

2. Deskripsi Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan ini meliputi menyampaikan desain rancangan kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan, konsultasi untuk meminta masukan dan saran dengan Direktur RSUD Talang Ubi selaku mentor dan meminta izin serta dukungan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi.

3. Kualitas Produk Kegiatan

Dengan adanya kegiatan menyampaikan desain reancangan aktualisasi dan diskusi dengan coach dan mentor maka dapat diperoleh masukan dan dukungan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi terhadap optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi, kegiatan ini menghasilkan :

1. Surat pernyataan dukungan dan izin dari mentor
2. Lembar konsul
3. Video dukungan
4. Foto kegiatan

4. Kontribusi Kegiatan Terhadap Capaian Visi Misi Organisasi

Kegiatan ini dimaksudkan agar semua proses kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan dipertanggungjawabkan sehingga terbentuk **keprofesionalan** yang akan mendukung peningkatan **mutu** pelayanan dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi

5. Kontribusi Kegiatan Terhadap Nilai Organisasi

Kegiatan ini dapat berkontribusi dalam penguatan dari semua nilai organisasi RSUD Talang Ubi yaitu **Senyum** (konsultasi dan menyampaikan rancangan dengan sopan santun), **Ikhlas** (menerima semua saran dan masukan dari mentor) dan **Profesional** (melakukan kegiatan atas izin dari mentor/ atasan, bertanggung jawab atas kegiatan yang akan dilaksanakan)

6. Analisa Dampak

a. Dampak positif

Dampak positif dari kegiatan ini agar terjalin komunikasi yang baik dengan pimpinan sehingga mendapatkan arahan dan saran yang

b. Dampak negatif

7. Kendala Dan Solusi

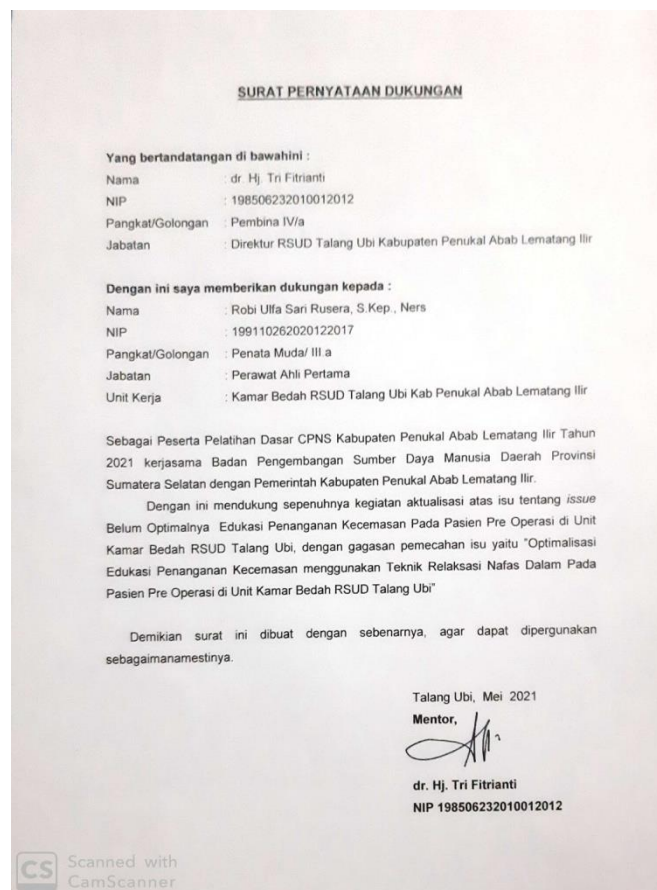
BUKTI KEGIATAN



64



Gambar 3.2 Video Pernyataan dukungan dari Direktur (Mentor)



Gambar 3. 3 Surat Pernyataan dukungan dari Direktur (Mentor)

2. KEGIATAN 2

Kegiatan	Membuat poster sebagai media edukasi
Tanggal	10 Mei – 16 Mei 2021
Lampiran	1. Referensi jurnal dan buku 2. Desain poster 3. Foto konsultasi secara daring 4. Foto Hasil Cetak poster
1. Internalisasi Nilai-nilai Dasar Profesi Nilai-nilai dasar profesi PNS yang terdapat dalam kegiatan Membuat poster sebagai media edukasi yaitu: a. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar ASN 1. <u>Akuntabilitas</u> Transparan (Dalam melakukan konsultasi harus secara terbuka sehingga tidak merugikan pihak manapun dan menerima saran dari mentor) Bertanggung jawab (Membuat isi poster sesuai dengan referensi dan berdasarkan keilmuan dan dapat dipertanggungjawabkan) 2. <u>Nasionalisme</u> Pengamalan sila ke 4 (Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan mentor mengenai desain dan materi poster menerapkan nilai musyawarah) 3. <u>Etika publik</u> Menghargai komunikasi (Mendengarkan arahan dan masukan mentor) Sopan santun (Berprilaku sopan saat konsultasi) Tanggung jawab (segala informasi yang ada dalam poster dapat dipertanggungjawabkan)	

4. Komitmen Mutu

Efektif dan Efisien (Pengunaan poster sebagai media edukasi dengan harapan penerima informasi dapat memahami isi poster secara efektif dan efisien)

Inovasi (Membuat poster sebagai media edukasi)

5. Anti korupsi

Kerja Keras (Kegiatan mendesain dan membuat poster termasuk bentuk kerja keras)

b. Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN

1. Manajemen ASN

Membuat media edukasi berupa poster dengan referensi dan keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan merupakan bentuk dari profesional dalam bekerja

2. Pelayanan Publik

Kegiatan pembuatan poster sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan sehingga penyampaian informasi lebih efektif dan efisien

3. Whole of Government

Dengan adanya konsultasi dan koordinasi dengan atasan (mentor) kegiatan membuat poster menjadi lebih terarah

2. Deskripsi Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan ini meliputi pengumpulan referensi baik dari buku maupun jurnal online, kemudian membuat desain poster lalu didiskusikan bersama mentor sehingga menghasilkan poster yang baik, siap cetak, dan dapat digunakan sebagai media edukasi.

3. **Kualitas Produk Kegiatan**

Melalui proses pengumpulan referensi dan konsultasi dengan mentor menghasilkan sebuah poster yang baik sehingga siap digunakan sebagai media edukasi

kegiatan ini menghasilkan :

1. Referensi dari jurnal online dan buku
2. Lembar konsul
3. Desain poster
4. Foto poster yang sudah di cetak

4. **Kontribusi Kegiatan terhadap Capaian Visi Misi Organisasi**

Kegiatan pembuatan poster sebagai media edukasi didasari dengan referensi dan keilmuan menunjukkan sikap **keprofesionalan**, kegiatan mencari referensi salah satu cara **meningkatkan kompetensi** sehingga akan meningkatkan **mutu** pelayanan yang dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi

5. **Kontribusi Kegiatan terhadap Nilai Organisasi**

Kegiatan ini dapat berkontribusi dalam penguatan dari semua nilai organisasi RSUD Talang Ubi yaitu **Sopan** (konsultasi dan menyampaikan desain poster dengan sopan santun, menghargai komunikasi), **Ikhlas** (menerima semua saran dan masukan dari mentor) dan **Profesional** (membuat poster sesuai dengan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan)

6. **Analisis Dampak**

a. **Dampak Positif**

Dampak positif dari kegiatan pembuatan poster dengan melalui proses pengumpulan referensi dan dikonsultasikan dengan mentor menghasilkan sebuah poster yang baik

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif apabila kegiatan ini tidak dilakukan adalah hasil pembuatan poster tidak maksimal sehingga dapat menghambat kegiatan edukasi dan tidak tercapai optimalisasi

7. Kendala dan Solusi

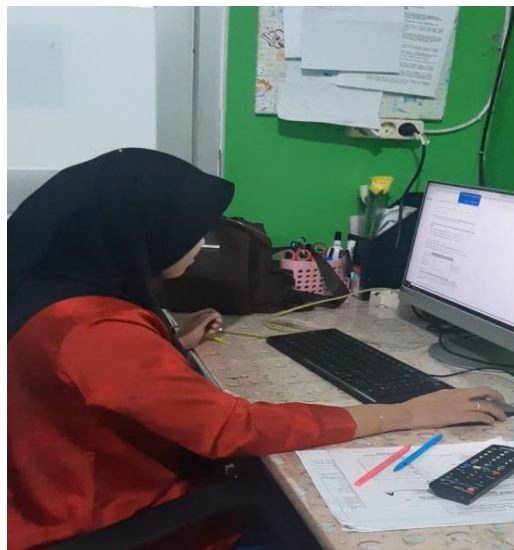
a. Kendala

Jadwal kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan libur dan cuti hari Raya Idul Fitri sehingga proses konsultasi tidak bisa dilakukan dengan tatap muka

b. Solusi

Melakukan kegiatan konsultasi secara daring melalui *whatsApp*

BUKTI KEGIATAN



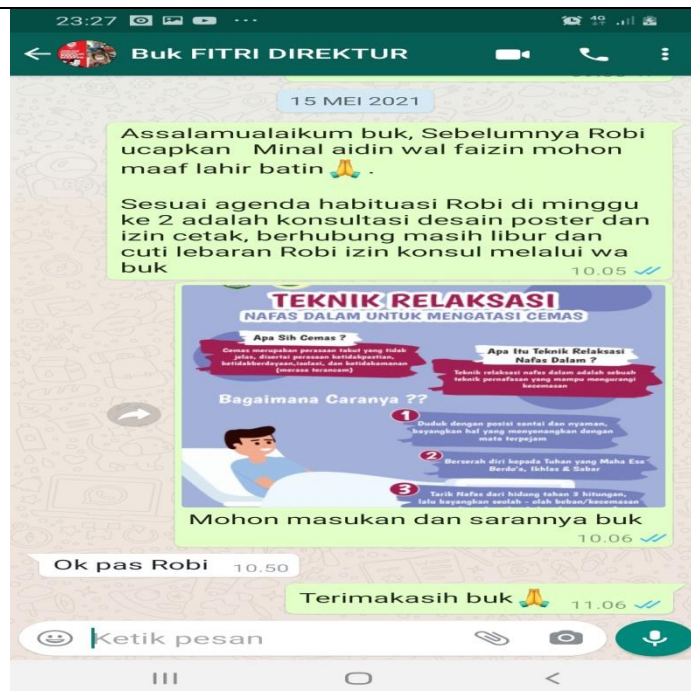
Gambar 3.4 Foto Kegiatan mengumpulkan referensi



Gambar 3.5 Referensi Jurnal online dan buku



Gambar 3.6 Desain Poster



Gambar 3. 7 konsultasi via daring (*Whatsapp*)

3. KEGIATAN 3

Kegiatan	Pelaksanaan Edukasi
Tanggal	17 Mei – 30 Mei 2021
Lampiran	1. Video dukungan dan izin pelaksanaan edukasi dari Ka.In IBS RSUD Talang Ubi 2. Daftar hadir peserta edukasi 3. Foto Hasil Cetak poster 4. Foto Kegiatan Edukasi
1. Internalisasi Nilai-nilai Dasar Profesi Nilai-nilai dasar profesi PNS yang terdapat dalam kegiatan pelaksanaan edukasi yaitu: a. Keterkaitan dengan nilai nilai dasar ASN 1. <u>Akuntabilitas</u> Bertanggung jawab (Melaporkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada atasan Ka.In dan Mentor /Direktur) 2. <u>Nasionalisme</u> Pengamalan sila ke 4, 3 dan 5 (Konsultasi dan koordinasi dengan Ka.In dan Mentor melibatkan kegiatan musyawarah . Tidak membedakan bedakan (diskriminasi) pada pasien pasien menunjukan persatuan , dan keadilan) 3. <u>Etika publik</u> Sopan Santun (Meminta izin dan persetujuan dari pasien melakukan kegiatan) 4. <u>Komitmen Mutu</u> Mutu (Memberikan edukasi pada pasien dapat meningkatkan mutu pelayanan) Efektif efisien (Penggunaan poster sebagai media edukasi membuat kegiatan edukasi dapat tersampaikan secara efektif dan efisien) b. Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN :	

1. Manajemen ASN

Melakukan Kegiatan edukasi dengan tidak diskriminatif merupakan prinsip dalam manajemen ASN

2. Pelayanan publik

Kegiatan pemberian edukasi adalah bentuk dari pelayanan publik

3. Whole of Government

Kegiatan konsultasi dengan mentor dan berkoordinasi serta meminta dukungan dari Ka.In IBS merupakan bentuk dari Whole of Government

2. Deskripsi Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan ini meliputi Konsultasi dan Izin kepada mentor untuk melakukan kegiatan edukasi, lalu melakukan koordinasi dan meminta dukungan Ka. In IBS untuk pelaksanaan edukasi selanjutnya menempel Poster dan melakukan edukasi

3. Kualitas Produk Kegiatan

Melalui kegiatan pelaksanaan edukasi diharapkan pasien mampu mengontrol kecemasannya dan siap menjalani operasi. Dimana produk kegiatan yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar konsul
2. Video dukungan dari Ka.In IBS
3. Daftar hadir peserta edukasi
4. Foto kegiatan edukasi

4. Kontribusi Kegiatan terhadap Capaian Visi Misi Organisasi

Melakukan kegiatan edukasi dengan tanggung jawab, menjaga kesopanan, dan tidak diskriminatif pada pasien, merupakan sikap **profesional**, memberikan edukasi dapat meningkatkan mutu pelayanan yang dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi.

5. Kontribusi Kegiatan terhadap Nilai Organisasi

Kegiatan ini dapat berkontribusi dalam penguatan dari semua nilai organisasi RSUD Talang Ubi yaitu **Senyum** (memberikan edukasi dengan sopan santun, menghargai komunikasi, memberikan senyuman kepada peserta edukasi), **Ikhlas** (melakukan edukasi dengan ikhlas) dan **Profesional** (tidak diskriminatif terhadap pasien)

6. Analisis Dampak

a. Dampak Positif

Dampak positif dari kegiatan pelaksanaan edukasi melalui proses tahapan kegiatan berkonsultasi dan berkoordinasi dengan mentor dan Ka.In IBS RSUD Talang Ubi, dan menyiapkan poster sebagai media edukasi kegiatan pelaksanaan edukasi dapat lebih terarah dan menjadikan kegiatan lebih efektif dan efisien.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif apabila kegiatan ini tidak dilakukan adalah kegiatan optimalisasi tidak dapat tercapai.

7. Kendala dan Solusi

a. Kendala

Tidak semua pasien dapat diberikan edukasi seperti pada kasus operasi cyto (segera)

b. Solusi

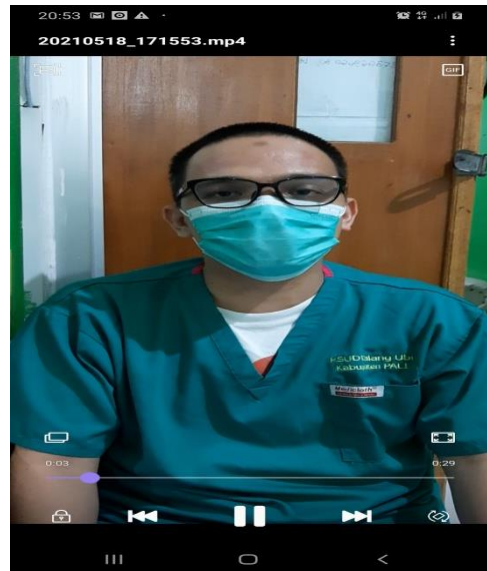
Membuat rencana tindak lanjut berupa pembuatan video promkes

tentang teknik relaksasi nafas dalam yang dapat disebarluaskan melalui media elektronik sehingga setiap orang dapat menerima informasi tentang teknik relaksasi nafas dalam

BUKTI KEGIATAN



Gambar 3.8 Koordinasi dengan
Ka.In IBS RSUD Talang Ubi



Gambar 3.9 Video dukungan
Ka.In IBS RSUD Talang Ubi



Gambar 3.10 Pemasangan Poster



Gambar 3.11 Kegiatan Edukasi

4. KEGIATAN 4

Kegiatan	Evaluasi kegiatan Edukasi
Tanggal	17 Mei – 30 Mei 2021
Lampiran	1. Kuesioner evaluasi 2. Foto kegiatan evaluasi 3. Foto kegiatan Analisa Data 4. Laporan hasil evaluasi
1. Internalisasi Nilai-nilai Dasar Profesi Nilai-nilai dasar profesi PNS yang terdapat dalam kegiatan evaluasi kegiatan edukasi yaitu: a. Keterkaitan dengan nilai nilai dasar ASN 1. <u>Akuntabilitas</u> Bertanggung jawab (Membuat laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilaksanakan) 2. <u>Nasionalisme</u> Pengamalan sila ke 2 dan 5 (Melakukan evaluasi pada semua pasien tanpa diskriminatif cermin dari keadilan dan kemanusiaan) 3. <u>Etika publik</u> Sopan (Dalam melakukan kegiatan evaluasi tetap menjunjung nilai kesopanan, menjaga sikap, dan memperhatikan tata krama) 4. <u>Komitmen Mutu</u> Efektif dan Efisien (Evaluasi menggambarkan efektifitas dan efisiensi pemberian edukasi) 5. <u>Anti korupsi</u> Jujur (Menyampaikan hasil evaluasi sesuai data yang didapat)	

b. Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN :

1. Pelayanan Publik

Hasil evaluasi menggambarkan efektifitas dan efisiensi pemberian edukasi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan

2. Whole of Government

Membuat laporan hasil evaluasi yang akan di laporkan kepada mentor/ atasan merupakan salah satu bentuk koordinasi antara penulis dan mentor

3. Manajemen ASN

Laporan evaluasi kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab jawab yang merupakan bagian dari sikap profesional dalam bekerja

2. Deskripsi Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan edukasi yang dimulai dari melakukan penialain terhadap kemampuan pasien tentang edukasi relaksasi nafas dalam untuk mengurangi kecemasan dengan cara mengisi ceklist kuesioner yang telah disediakan, kemudian menganalisis hasil kuesioner, sehingga dapat menyusun sebuah laporan atas kegiatan yang dilakukan.

3. Kualitas Produk Kegiatan

Dalam proses evaluasi kegiatan edukasi maka dapat diketahui tingkat kemampuan pasien dalam melakuka teknik relaksasi nafas dalam untuk mengontrol kecemasan, sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah kesiapan pasien dalam menjalani operasi. Adapun produk kegiatan yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Foto kegiatan evaluasi
2. Laporan evaluasi kegiatan

4. Kontribusi Kegiatan terhadap Capaian Visi Misi Organisasi

Dalam proses evaluasi kegiatan edukasi dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, menjaga kesopanan, dan tidak diskriminatif pada pasien, merupakan sikap **profesional**, dan hasil dari kegiatan edukasi meningkatkan **mutu** pelayanan yang dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi.

5. Kontribusi Kegiatan terhadap Nilai Organisasi

Kegiatan ini dapat berkontribusi dalam penguatan dari semua nilai organisasi RSUD Talang Ubi yaitu **Senyum** (melakukan evaluasi edukasi dengan sopan santun, menghargai komunikasi, memberikan senyuman kepada peserta edukasi), **Ikhlas** (ikhlas dalam melakukan evaluasi) dan **Profesional** (bertanggung jawab terhadap hasil evaluasi menunjukan sikap profesional dalam memberikan pelayanan).

6. Analisis Dampak

a. Dampak Positif

Dampak positif dari pelaksanaan evaluasi kegiatan edukasi melalui proses menyiapkan kuesioner dan melakukan penilaian dapat menunjukan tingkat kemampuan pasien dalam mengontrol cemas dan kesiapan pasien dalam menjalani operasi.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif apabila kegiatan ini tidak dilakukan adalah tidak diketahui keberhasilan kegiatan edukasi sehingga optimalisasi tidak dapat tercapai.

7. Kendala dan Solusi

Tidak di temui kendala dalam kegiatan ini

BUKTI KEGIATAN



Gambar 3.12 Kegiatan Evaluasi



Gambar 3.13 Video Kegiatan
Evaluasi



Gambar 3.14 Kegiatan analisis
dan membuat laporan evaluasi

5. KEGIATAN 5

Kegiatan	Pelaporan hasil kegiatan aktualisasi dan rencana tindak lanjut
Tanggal	31 Juni – 07 Juni 2021
Lampiran	1. Lembar konsultasi 2. Laporan hasil aktualisasi 3. Video edukasi untuk promosi kesehatan sebagai usulan tindak lanjut

1. Internalisasi Nilai-nilai Dasar Profesi

Nilai-nilai dasar profesi PNS yang terdapat dalam kegiatan pelaporan hasil aktualisasi dan usulan rencana tindak lanjut yaitu:

a. Keterkaitan dengan nilai-nilai dasar ASN

1. Akuntabilitas

Bertanggung jawab (Melaporkan hasil kegiatan aktualisasi sebagai bentuk tanggung jawab)

Konsisten (Dengan adanya rencana tindak lanjut pembuatan video edukasi untuk promosi kesehatan sebagai komitmen dalam kegiatan optimalisasi)

2. Nasionalisme

Pengamalan sila ke 4 (Kegiatan konsultasi dan koordinasi dengan mentor dan tim promosi kesehatan rumah sakit mencerminkan nilai **kemusyawaratan**)

3. Etika publik

Sopan santun (Melakukan pelaporan, konsultasi, dan koordinasi dengan sopan santun)

4. Komitmen Mutu

Inovasi (Membuat video edukasi untuk promosi kesehatan sebagai usulan tindak lanjut)

Mutu (Video edukasi untuk promosi kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan)

5. Anti korupsi

Peduli (Dengan adanya kegiatan pelaporan dan rencana tindak lanjut menunjukkan suatu kepedulian)

b. Keterkaitan dengan peran dan kedudukan ASN :

1. Manajemen ASN

Kegiatan pelaporan dan rencana tindak lanjut merupakan bentuk bagian dari sikap profesional yang termasuk dalam manajemen ASN

2. Whole of Government

Melakukan pelaporan dan usulan rencana tindak lanjut dari kegiatan aktualisasi kepada mentor dan berkoordinasi dengan tim Promosi Kesehatan RSUD Talang Ubi

3. Pelayanan Publik

Membuat video edukasi untuk kegiatan promosi kesehatan sebagai usulan tindak lanjut dengan harapan edukasi dapat disebarluaskan melalui media elektronik maupun media sosial sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

2. Deskripsi Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pelaporan dan usulan rencana tindak lanjut bertujuan untuk menyampaikan hasil kegiatan aktualisasi sehingga dapat terlihat pencapaian yang diperoleh pada proses optimalisasi, adapun tahapan kegiatannya adalah dengan mengumpulkan semua hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk laporan aktualisasi, kemudian menyampaikan laporan dan usulan rencana tindak lanjut pada mentor dan *coach*.

3. Kualitas Produk Kegiatan

Dalam proses penyusunan laporan dan usulan rencana tindak lanjut dari kegiatan aktualisasi tujuan yang diharapkan adalah adanya laporan yang dapat dijadikan acuan atau referensi untuk meningkatkan mutu pelayanan. Ada pun produk kegiatan yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan aktualisasi
2. Usulan tindak lanjut

4. Kontribusi Kegiatan terhadap Capaian Visi Misi Organisasi

Kegiatan pelaporan hasil kegiatan aktualisasi merupakan bentuk tanggungjawab yang mencerminkan sikap **profesional**, dan hasil dari kegiatan aktualisasi dapat **meningkatkan mutu pelayanan dan derajat kesehatan masyarakat** yang dapat mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi.

5. Kontribusi Kegiatan terhadap Nilai Organisasi

Kegiatan ini dapat berkontribusi dalam penguatan dari semua nilai organisasi RSUD Talang Ubi yaitu **Senyum** (melakukan kegiatan pelaporan dengan sopan santun, menghargai komunikasi, dan memberikan senyuman kepada mentor), **Ikhlas** (ikhlas dalam menerima masukan dan saran dari mentor) dan **Profesional** (menyampaikan laporan hasil aktualisasi sebagai bentuk tanggung jawab merupakan cerminan sikap profesional).

6. Analisis Dampak

a. Dampak Positif

Dampak positif dari pelaporan aktualisasi adalah dapat diketahui hasil kegiatan optimalisasi dan dapat mengusulkan upaya tindak lanjut sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu

pelayanan dan derajat kesehatan masyarakat

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif apabila kegiatan ini tidak dilakukan adalah tidak diketahui capaian kegiatan aktualisasi.

7. Kendala dan Solusi

Tidak ditemui kendala dalam kegiatan ini

BUKTI KEGIATAN



Gambar 3.15 Pelaporan Hasil Kegiatan Aktualisasi



Gambar 3.16 Video Promkes usulan rencana tindak lanjut

B. CAPAIAN KEGIATAN AKTUALISASI

Aktualisasi kegiatan dilaksanakan dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi) pada setiap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama *off campus* terhitung sejak 04 Mei 2021 s.d 7 Juni 2021(selama 30 hari kerja). Melalui 5 kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tahapan –tahapan kegiatan, capaian kegiatan dan aktualisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Capaian kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Target (%)	Capaian (%)	Output	ket
1.	Menyampaikan desain rancangan aktualisasi	04 Mei 2021 (1 Hari)	3,3%	3,3%	1. Surat pernyataan dukungan dan izi dari mentor untuk melaksanakan aktualisasi 2. Lembar konsul 3. Foto kegiatan 4. Video dukungan dari mentor	Terlaksana 100%
2.	Membuat poster sebagai media edukasi	10 s.d 16 Mei 2021 (7 Hari)	23,3%	23,3%	1. Referensi jurnal dan buku 2. Desain poster 3. Foto konsul secara daring 4. Poster	Terlaksana 100%

3.	Melaksanakan edukasi	17 s.d 30 Mei 2021 (13 Hari)	43,3%	43,3%	1. Video dukungan dari Ka.In IBS 2. Foto kegiatan 3. Daftar Hadir peserta edukasi	Terlaksana 100%
4.	Evaluasi kegiatan edukasi	17 s.d 30 Mei 2021	43,3%	43,3%	1. Video kegiatan 2. Laporan hasil evaluasi 3. Foto kegiatan	Terlaksana 100%
5.	Pelaporan hasil aktualisasi dan rencana tindak lanjut	31 Mei s.d 7 Juni 2021	26,7%	26,7%	1. Laporan Aktualisasi 2. Video edukasi untuk usulan rencana tindak lanjut 3. Foto kegiatan 4. Lembar konsul	Terlaksana 100%

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan telah dilaksanakan kegiatan aktualisasi selama masa off campus dari tanggal 03 Mei 2021 s.d 09 Juni 2021 dapat ditarik kesimpulan :

1. Tercapainya kegiatan optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di unit kamar bedah RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dengan menerapkan nilai - nilai dasar profesi dan kedudukan peran ASN sehingga mampu menjadikan ASN yang profesional dan berkarakter dalam bekerja.
2. Penanganan kecemasan melalui edukasi teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat memperkuat nilai nilai organisasi serta mendukung visi dan misi RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir
3. Terjadi penurunan tingkat kecemasan pada pasien yang telah mengimplemntasikan teknik relaksasi nafas dalam dimana kecemasan pasien sebelum diberikan edukasi adalah 11 (47,8%) mengalami cemas ringan dan 12 (52,2 %) mengalami cemas sedang, sedangkan tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi 20 (87%) tidak merasakan kecemasan dan 3 (13%) masih mengalami cemas ringan

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan di RSUD Talang

Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

1. Bagi Perawat

Perawat memiliki fungsi sebagai edukator hendaknya terus mengupayakan kegiatan edukasi bagi pasien sehingga kegiatan optimalisasi yang telah tercapai dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

2. Bagi Rumah Sakit

Sesuai visi dan misi RSUD Talang Ubi yaitu menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan profesional, hendaknya terus memfasilitasi kegiatan promosi kesehatan sebagai bentuk edukasi baik menggunakan media elektronik, media sosial, ataupun media cetak sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga yang telah menerima edukasi selanjutnya dapat mengimlentrasikan kegiatan edukasi dan juga dapat membagikan informasi tersebut kepada masyarakat luas lainnya sehingga dapat tercapai derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Elly dan Erna Irawati. 2017. *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Manajemen Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Hidayat, Wahyu. 2009. *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Sistematis*. Palembang: Universitas Muhammadiyah.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Etika Batuk*. www.promkes.kemkes.go.id.(diakses pada tanggal 21 April 2021)
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2017. *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Anti Korupsi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Kumorotomo, Wahyudi dkk. 2017. *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Etika Publik*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Kusumasari, Bevaola dkk. 2017. *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Akuntabilitas*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Latief, Yudi dkk. 2017. *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Nasionalisme*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Purwanto, Erwan Agus dkk. 2017. *Modul Pelatihan dasar CPNS: Pelayanan Publik*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Peraturan LAN. 2021. *Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Suwarno, Yogi dan Tri Atmojo Sejati. 2017, *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Whole of Government*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Utomo, Tri Widodo W dkk. 2017. *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Aktualisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Yuniarsih, Tjutju dan Muhammad Taufiq. 2017, *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Komitmen Mutu*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

LAMPIRAN KEGIATAN

KEGIATAN 1
MENYAMPAIKAN DESAIN RENCANA AKTUALISASI
TANGGAL KEGIATAN : 04 MEI 2021

BUKTI FISIK :

- 1. LEMBAR BIMBINGAN MENTOR**
- 2. LEMBAR BIMBINGAN COACH**
- 3. SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN**
- 4. FOTO KEGIATAN**
- 5. VIDEO DUKUNGAN MENTOR (FILE TERLAMPIR)**

LEMBAR BIMBINGAN MENTOR

NAMA : Robi Ulfa Sari Rusora, S.Kep., Ners
NIP : 109110262020122017
INSTANSI : RSUD TALANG UBI
MENTOR : dr. Hj. Tri Fitrianti
JUDUL : Optimalisasi edukasi penanganan kecemasan menggunakan Teknik relaksasi nafas dalam pada pasien pre operasi di Unit Kamar Bedah RSUD Talang Ubi

No	Tanggal	Topik	Keterangan Konsultasi	Paraf
		- Menjadikan rencana kegiatan aktualisasi - dan pelaksanaan keg. aktualisasi	Ace	
		- Konsultasi kegiatan Pembuatan poster sebagai media edukasi	Ace	
		- Konsultasi dan koordinasi kegiatan Pelaksanaan edukasi	Ace	
		- Pelaporan keg. aktualisasi dan usulan rencana tindak lanjut	Ace	

MENTOR



dr. Hj. Tri Fitrianti

NIP 198506232010012012

LAMPIRAN KARTU BIMBINGAN COACH

Nama : ROBI ULFA SARI RUSERA, S.Kep.,Ners
NIP : 199110262020122017
Unit Kerja : RSUD TALANG UBI
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Judul Isu : Optimalisasi Edukasi Penanganan Kecemasan Menggunakan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Pasien Pre Operasi di unit Kamar Bedah RSUD Talang Ubi Kabupaten PALI
Coach : Dra. SUGIASTUTI,S.S,M.M
Jabatan : Widyaiswara Ahli Madya

No	Tanggal	Catatan Bimbingan	Tindak lanjut	Paraf Coach
1	22 April 2021	Konsultasi awal rancangan aktualisasi	1. Menentukan alur isu terpilih 2. Menentukan judul rancangan	
2	23 April 2021	Konsultasi sistematika penulisan rancangan aktualisasi	Menyesuaikan dengan arahan mentor	
3	24 April 2021	Konsultasi penyusunan kegiatan dan tahapan kegiatan aktualisasi	1.Revisi 2. Pembuatan PPT	
4	26 April 2021	Konsultasi finansial rancangan aktualisasi	Siap seminar rancangan aktualisasi	
5	24 Mei 2021	Konsultasi laporan aktualisasi dan penulisan	Menyesuaikan dengan arahan mentor	
6	10 Juni 2021	Konsultasi finansial laporan aktualisasi	Siap seminar laporan aktualisasi	

FOTO KEGIATAN

1. MENYAMPAIKAN DESAIN RENCANA AKTUALISASI PADA COACH DAN MENTOR



2. FOTO VIDEO DUKUNGAN MENTOR



KEGIATAN 2
MEMBUAT POSTER SEBAGAI MEDIA EDUKASI
TANGGAL KEGIATAN : 10 MEI - 16 MEI 2021

BUKTI FISIK :

- 1. JURNAL KEPERAWATAN (FILE TERLAMPIR)**
- 2. DESAIN POSTER**
- 3. FOTO KEGIATAN**
- 4. VIDEO KEGIATAN (FILE TERLAMPIR)**

DESAIN POSTER

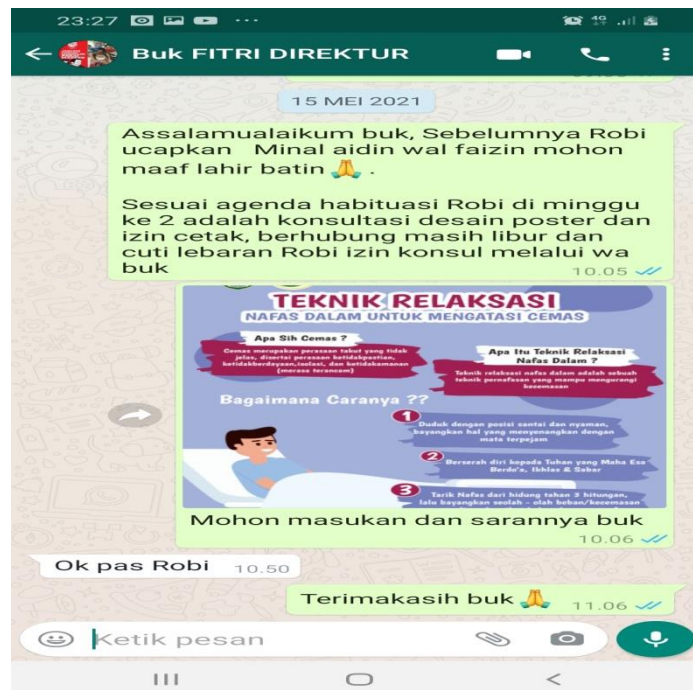


FOTO KEGIATAN

1. KEGIATAN MENGUMPULKAN REFERENSI



2. KEGIATAN KONSULTASI MATAERI DAN DESAIN POSTER VIA WHATS APP



KEGIATAN 3
PELAKSANAAN EDUKASI
TANGGAL KEGIATAN : 17 Mei – 30 Mei 2021

BUKTI FISIK :

- 1. DAFTAR HADIR**
- 2. VIDEO DUKUNGAN KA.IN IBS RSUD TALANG UBI**
- 3. FOTO KEGIATAN**
- 5. VIDEO KEGIATAN (FILE TERLAMPIR)**

DAFTAR HADIR PESERTA EDUKASI

NO	TANGGAL EDUKASI	NAMA	PARAF
1	17/05/2021	Titika Umami	
2	18/05/2021	M. Darsi	
3	18/05/2021	Mika Utama	
4	18/05/2021	Andi Pratama	
5	18/05/2021	Pita Sari	
6	19/05/2021	Titiy	
7	19/05/2021	Marina	
8	19/05/2021	Eka Marsanti	
9	20/05/2021	Tahle	
10	25/05/2021	Soni Setiawan	
11	25/05/2021	Asmara	
12	25/05/2021	Cik Ana	
13	25/05/2021	Kiki Monika	
14	25/05/2021	Atadul Gofur	
15	25/05/2021	Mardiah	
16	25/05/2021	Prida	
17	26/05/2021	Surah	
18	26/05/2021	Deni Saputra	
19	26/05/2021	Sartika	
20	26/05/2021	Wartini	
21	26/05/2021	Sudirman	
22	26/05/2021	Paijo	
23	28/05/2021	Eka Aprilia	



**DUKUNGAN KA.IN IBS RSUD TALANG UBI
(FILE TERLAMPIR)**



FOTO KEGIATAN PELAKSANAAN EDUKASI



KEGIATAN 4
PELAKSANAAN EVALUASI KEGIATAN EDUKASI
TANGGAL KEGIATAN : 17 Mei – 30 Mei 2021

BUKTI FISIK :

- 1. LEMBAR KUESIONER**
- 2. LAPORAN DAN REKAPITULASI HASIL EVALUASI**
- 3. FOTO KEGIATAN**
- 4. VIDEO KEGIATAN (FILE TERLAMPIR)**

**KUESIONER PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP
PENURUNAN KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RSUD TALANG UBI**

Hari / Tanggal :

Nama Pasien :

Umur :

Jenis Kelamin :

Riwayat Operasi :

a. Pemahaman Materi dan skill

Beri tanda ceklist (√) sesuai dengan hasil penilaian

No	Katagori	Indikator yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Pemahaman materi edukasi	a. Pasien mampu menjelaskan kembali pengertian cemas b. Pasien mampu menjelaskan kembali pengertian teknik relaksasi nafas dalam		
2.	Kemampuan melakukan teknik relaksasi nafas dalam	a. Pasien berada pada posisi nyaman b. Pasien membaca doa c. Pasien menutup mata membayangkan hal yang menenangkan d. Pasien menarik nafas dari hidung menahan 3 hitungan e. Pasien menghembuskan nafas dari mulut seperti gerakan meniup f. Pasien mengulangnya sebanyak 3 kali		
Skor				
Nilai				
terangan or Ya = 1 or Tidak = 0			$\text{nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{total skor}} \times 100$	

b. Evaluasi kecemasan

Petunjuk pengisian :

Lingkarilah no tingkat kecemasan yang dirasakan !

No	Situasi	Tingkat kecemasan
1	Sebelum di beri edukasi	1. Tidak cemas 2. Cemas ringan 3. Cemas sedang 4. Cemas berat
2	Setelah diberi edukasi	1. Tidak cemas 2. Cemas ringan 3. Cemas sedang 4. Cemas berat

**LAPORAN HASIL EVALUASI KEGIATAN EDUKASI TEKNIK RELAKSASI NAFAS
DALAM UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI
UNIT KAMAR BEDAH RSUD TALANG UBI**

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 17 mei – 30 mei 2021 di ruang tunggu unit kabar bedah rsud talang ubi

2. Peserta

Peserta terdiri dari 23 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 8 laki laki

B. HASIL PENILAIAN DAN EVALUASI

Tabel 4.1 Hasil penilaian evaluasi

No Responden	Nilai penguasaan materi dan skill	Tingkat kecemasan	
		Sebelum edukasi	Setelah Edukasi
1	100	Cemas ringan	Tidak cemas
2	87,5	Cemas sedang	Tidak cemas
3	100	Cemas sedang	Tidak cemas
4	100	Cemas ringan	Tidak cemas
5	87,5	Cemas sedang	Cemas ringan
6	100	Cemas sedang	Tidak cemas
7	100	Cemas sedang	Tidak cemas
8	75	Cemas ringan	Tidak cemas
9	87,5	Cemas ringan	Tidak cemas
10	100	Cemas sedang	Tidak cemas
11	87,5	Cemas ringan	Tidak cemas
12	100	Cemas ringan	Tidak cemas
13	75	Cemas ringan	Tidak cemas
14	100	Cemas sedang	Tidak cemas
15	100	Cemas sedang	Tidak cemas
16	87,5	Cemas sedang	Cemas ringan
17	100	Cemas ringan	Tidak cemas
18	87,5	Cemas ringan	Tidak cemas
19	100	Cemas sedang	Tidak cemas
20	100	Cemas sedang	Tidak cemas
21	87,5	Cemas ringan	Tidak cemas
22	100	Cemas sedang	Cemas ringan
23	87,5	Cemas ringan	Tidak cemas

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan data sebagai berikut

1. Indikator pemahaman materi dan skill hasil yang di dapat adalah sebagai berikut :

- a. 13 (56,5%) responden mendapatkan nilai 100
 - b. 8 (34,8 %) responden mendapatkan nilai 87,5
 - c. 2 (8,7%) responden mendapatkan nilai 75
2. Indikator Tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan edukasi hasil yang didapat sebagai berikut :
- a. 11 (47,8%) responden yang mengalami cemas ringan
 - b. 12 (52,2 %) responden mengalami cemas sedang
3. Indikator tingkat kecemasan setelah diberikan edukasi
- a. 20 (87%) responden tidak merasakan kecemasan
 - b. 3 (13%) responden masih mengalami cemas ringan

C. KESIMPULAN

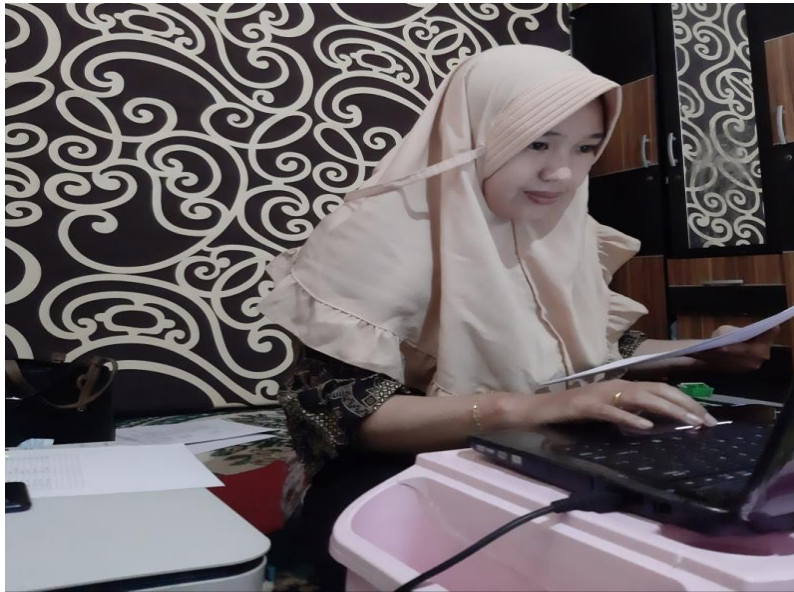
- 1. Responden dapat mengetahui pengetahuan cemas dan teknik relaksasi nafas dalam
- 2. Responden dapat melakukan teknik relaksasi nafas dalam
- 3. Penurunan tingkat kecemasan setelah pasien diberikan edukasi

FOTO KEGIATAN

1. FOTO KEGIATAN EVALUASI



2. FOTO KEGIATAN MENGANALISIS HASIL EVALUASI



VIDEO PELAKSANAAN EDUKASI (FILE TERLAMPIR)



KEGIATAN 5
PELAPORAN HASIL KEGIATAN AKTUALISASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT
TANGGAL KEGIATAN : 31 JUNI – 07 JUNI 2021

BUKTI FISIK :

- 1. FOTO KEGIATAN PELAPORAN**
- 2. VIDEO PROMKES SEBAGAI USULAN RENCANA TINDAK LANJUT (FILE TERLAMPIR)**
- 3. SURAT UCAPAN TERIMA KASIH**
- 4. VIDEO KEGIATAN (FILE TERLAMPIR)**

FOTO KEGIATAN
FOTO PELAPORAN HASIL AKTUALISASI



VIDEO PROMKES USULAN RENCANA TINDAK LANJUT
(FILE TERLAMPIR)



Perihal : Ucapan Terimakasih
dan Tindak Lanjut

Kepada :
Sdr. Pengelolah data
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil laporan Optimalisasi Edukasi Penanganan Kecemasan Menggunakan Teknik Relaksasi Nafas Dalam pada Pasien Pre Operasi di Unit Kamar Bedah RSUD Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir turut berkontribusi terhadap Visi dan Misi RSUD Talang Ubi serta berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan, sehingga kegiatan edukasi dan promosi kesehatan kedepannya akan terus dilaksanakan dan ditingkatkan

Kami atas nama pimpinan RSUD Talang Ubi mengucapkan terimakasih atas kontribusi dan kerja sama yang baik.

Talang Ubi, 9 Mei 2021

Direktur RSUD Talang Ubi



Dr. Hj. Tri Fitrianti

Pembina IVa

NIP.198506232010012012





BIODATA

Nama	: Robi Ulfa Sari Rusera, S.Kep., Ners
NIP	: 199110262020122017
Tempat / Tanggal Lahir	: Peninggiran , 26 Oktober 1991
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Unit Pelaksana Teknis	: Kamar Operasi RSUD Talang Ubi
Alamat	: Handayani RT 003 RW 002 Kel. Handayani Mulya Kec. Talang Ubi Kab. Penukal Abab Lematang Ilir
No Handphone / WA	: 081271017420

